

**SEJARAH PERKEMBANGAN STAI ALI BIN ABI THALIB
SIDOTOPO, SEMAMPIR, SURABAYA (1996-2016 M)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh :

Ari Dwi Putra Wardana

Nim : A72214032

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ari Dwi Putra Wardana

NIM : A72214032

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 25 Juni 2018



Ari Dwi Putra Wardana

NIM. A72214032

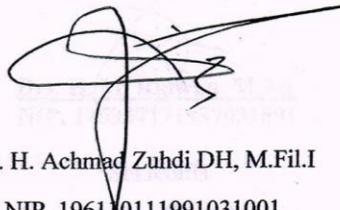
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal 25 Juni 2018

Oleh

Pembimbing



Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil.I

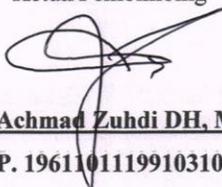
NIP. 196110111991031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 25 Juli 2018

Ketua/Pembimbing



Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil.I.

NIP. 196110111991031001

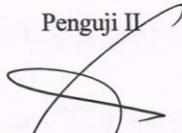
Penguji I



Drs. H. Abdul Aziz Medan, M.Ag.

NIP. 195509041985031001

Penguji II



Drs. H. M. Ridwan, M.Ag.

NIP. 195907171987031001

Sekretaris



H. Ali Muhdi, M.Si.

NIP. 197206262007101005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag.
NIP. 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ARI DWI PUTRA WARDANA
NIM : A72214032
Fakultas/Jurusan : ADAB DAN HUMANIORA / SEJARAH PERADABAN ISLAM
E-mail address : aria72214032@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

SEJARAH PERKEMBANGAN STAI ALI BIN ABI THALIB SIDOTOPO, SEMAMPUR,
SURABAYA (1996 - 2016 M)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 AGUSTUS 2018

Penulis

(ARI DWI PUTRA WARDANA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Sejarah Perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Sidotopo, Semampir, Surabaya 1996-2016 M”, Peneliti memberikan batasan permasalahan pada tiga hal, yaitu: (1). Bagaimana sejarah berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib di Surabaya? (2). Bagaimana dinamika perkembangan STAI Ali Bin Thalib di Surabaya pada tahun 2006-2016? (3). Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya?.

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu *Heuristik* (pengumpulan sumber), *Verifikasi* (kritik sumber), *interpretasi* (penafsiran sumber) dan *Historiografi* (penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis perspektif diakronis (mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau secara kronologis dalam dimensi waktu). Sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori dari ilmu sosiologi, yaitu John Obert Voll; *Countinuity and Change*, (kesinambungan dan perubahan) dan Arnold J. Toynbee; *Challenge and Respons* (tantangan dan tanggapan).

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) STAI Ali Bin Abi Thalib berdiri pada tahun 2007 M di wilayah Sidotopo Kidul 51 Surabaya ini berawal dari sebuah lembaga Ma’had Ali Al Irsyad lahir tahun 1996 M didirikan oleh pengurus maktab pemuda periode 1991-1996 M organisasi Al Irsyad Jawa Timur. (2) STAI Ali Bin Abi Thalib mengalami perkembangan dari jumlah sarana dan prasarana periode pertama sekitar 10 ruang sampai sekarang mencapai 18 ruang. Para pengajar STAI Ali Bin Abi Thalib seiring berjalannya waktu mengalami peningkatan kualitas yaitu 7 orang lulusan Pasca Sarjana maupun Magister. (3) faktor pendukung dan penghambat STAI Ali Bin Abi Thalib terbagi dalam dua faktor, yakni faktor internal yang berasal dari dalam STAI Ali Bin Abi Thalib dan faktor eksternal yang berasal dari luar STAI Ali Bin Abi Thalib. Faktor pendukung STAI Ali Bin Abi Thalib yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, organisasi internal mahasiswa STAI Ali Bin Abi Thalib, Tenaga pengajar yang berkualitas, alumni-alumni yang ikut andil, kerjasama dengan lembaga-lembaga dalam negeri maupun luar negeri. Sedangkan, faktor penghambat STAI Ali Bin Abi Thalib yaitu adanya kurangnya tenaga pengajar lulusan Pasca Sarjana maupun Magister, kurangnya lahan, lingkungan yang kurang mendukung.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

STAI Ali Bin Abi Thalib adalah sebuah perguruan tinggi yang memakai *Manhaj Salafus Sholih* dan sistem pengajarannya menggunakan metode-metode *Manhaj Salafus Sholih*. *Manhaj Salafus Sholih* artinya mengikuti metode generasi sahabat, tabi'in, dan tab'iyat tabi'in dalam memahami makna Al-Quran dan As-Sunnah.¹ *Manhaj Salafus Sholih* adalah sebuah manhaj sebagai sandaran kalangan salafi, mereka berjalan di atasnya dalam hal keyakinan, Mu'amalah, hukum, tarbiyah, dan penyucian jiwa mereka. Dengan demikian, *salafiyah* adalah manhaj dan cara, bukan jama'ah atau organisasi sebagaimana anggapan sebagian orang. Nisbat kepada *salafiyah* adalah penisbatan kepada *Manhaj Salafus Sholih* dalam hal iman dan keyakinan, fikih dan pemahaman, ibadah dan tingkah laku, tarbiyah dan *tazkiah* (penyucian jiwa).”²

Salafi masuk di Indonesia pada awal tahun 1990 M, ketika itu banyak pelajar Indonesia dari Timur Tengah kembali ke tanah air, para pelajar tersebut tidak hanya mempunyai pengetahuan Islam yang memadai tetapi juga mempunyai “*concern*” melaksanakan Islam atau ber-Islam ‘secara benar’. Jejak

¹ Rosyid Ridlo, *Potret Salafi Sejati* (Solo: Al-Qowam, 2007), 21.

² Amr Abdul Mun'im Salim, *Manhaj Salafi Syaikh Al-Albani*, terj. Asmumi (Bekasi: PT. Darul Falah, 2011), 5-6.

gerakan kelompok ini di Indonesia sudah ada sejak abad ke-18 M yang corak ragam pemahamannya berbeda dengan masyarakat di Indonesia, kelompok ini mempunyai semboyan melakukan gerakan-gerakan untuk mengembalikan ajaran-ajaran Islam kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta kembali ke jalan kaum salaf. Salafi ini melakukan gerakan dakwah saat pasca reformasi politik yang bertujuan untuk menekankan kembali ke Islam.³ Pada mulanya gerakan Salafi adalah sebuah gerakan pemurnian agama mengalami perumusan ulang dan menjadi sebuah ideologi untuk merespon perkembangan-perkembangan yang terjadi pada abad ke-20 M.⁴

Kata Salafi berasal dari bahasa Arab Salaf, artinya yang lalu atau klasik. Salaf adalah orang-orang yang menjaga keselamatan aqidah dan manhaj menurut apa yang dilaksanakan Rasulullah Saw dan para sahabatnya. Kelompok Salafi ini dianggap sebagai orang-orang yang telah mempraktekkan dan memahami Islam secara benar. Mereka memahami dalam ber-Islam, karena mereka adalah sebuah kalangan yang se-zaman dengan Nabi Muhammad Saw sehingga setiap kali ada penyimpangan dalam pemahaman ajaran Islam maupun dalam praktek Islam, mereka selalu mendapat teguran atau petunjuk dari Rasulullah Saw. Sebuah hal kebersamaan mereka bersama Rasulullah Saw merupakan hal utama yang menyebabkan praktek dan pemahaman Islam mereka dianggap “sangat benar”.⁵

³ Afadlal, et al, *Islam dan Radikalisme di Indonesia* (Jakarta: Lipi Press, 2005), 157.

⁴ Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), VIII

⁵ Afadlal, et al, *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, 154-155.

STAI Ali Bin Abi Thalib pada tahun 1996 adalah sebuah lembaga kursus Bahasa Arab bernama Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyah dinaungi oleh Pengurus Wilayah Cabang Al-Irsyad Surabaya. Al Irsyad sebuah organisasi islam yang berdiri sejak tanggal 11 Agustus 1915 pada awalnya adalah sebuah madrasah yang juga didirikan oleh Syekh Ahmad As-Surkati pada tahun 1914 di Kampung Jati Petamburan Jakarta pada tahun 1914.

Organisasi Al Irsyad membentuk Cabang Surabaya pada tanggal 21 Januari 1919 ini pembentukan cabang organisasi Al Irsyad di Surabaya sebuah peristiwa sangat penting dalam kehidupan sejarah organisasi Al Irsyad di Indonesia. Dalam pembentukan di cabang Surabaya ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Arab yang berada di Surabaya dalam bidang pendidikan. Sebagai organisasi Islam yang bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan orang-orang Al Irsyad ingin mengembangkan pendidikan yang ada di lingkungan organisasi Al Irsyad. Organisasi ini mempunyai cita-cita selama ini belum terwujud adalah sebuah perguruan tinggi. Berbagai upaya yang dilakukan oleh Al Irsyad ini untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi sejak dulu namun apa yang diusahakan tersebut masih belum berhasil.⁶

Padahal masyarakat dari warga Al Irsyad tersebut putra-putri warga Al Irsyad sangat membutuhkan lembaga pendidikan yang diharapkan seperti perguruan tinggi. Hal ini, menyebabkan Al Irsyad mengalami permasalahan

⁶ Retno Wulandari, "Gerakan Salafiyah Al Irsyad Al Islamiyah Di Surabaya" (Skripsi, Universitas Airlangga Fakultas Sastra, Surabaya, 2004), 36.

dikarenakan adanya meningkatnya permintaan dari para pengajar guru agama dari sekolah-sekolah yang tersebar seluruh di Indonesia. Kondisi dari lembaga pendidikan Al Irsyad pada tahun 1994 sangat memprihatinkan dan mengalami banyak permasalahan dalam bidang pendidikan. Permasalahan ini yang sangat mendesak supaya segera diatasi, dikarenakan bidang pendidikan ini adalah hal yang sangat vital bagi kemajuan bangsa ini di masa yang akan datang yaitu dengan mempersiapkan generasi yang berkualitas.

Para pengurus Al Irsyad memandang masalah ini sebagai prioritas utama untuk memajukan bangsa dan negara serta agama, serta bertanggung jawab dalam pengurus organisasi sosial keagamaan yang mengurus dalam bidang pendidikan secara umum dan pendidikan Agama Islam khususnya.⁷

Pada awal tahun 1994, Maktab Pemuda Pengurus Wilayah Al Irsyad Jawa Timur melakukan gerakan ini terinspirasi dari gerakan pembaharuan dari tokoh-tokoh dahulu Organisasi Al Irsyad Indonesia. Dari hal ini, Maktab pemuda Al Irsyad membuat kegiatan seminar pembelajaran Bahasa Arab yang menghadirkan pembicara dari LIPIA Jakarta Syekh Ibrahim Al-Ba'san, Yusuf Ba'isa Direktur Pondok Pesantren Tangaran Semarang, Dzaunur Rido, dengan adanya seminar pembelajaran Bahasa Arab pembicara dari LIPIA Jakarta dan Pondok Pesantren Tangaran Semarang Maktab Pemuda Pengurus Wilayah Al

⁷ Yayasan Universitas Islam Al-Irsyad Surabaya, *Proposal Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya* (Surabaya: STAI Ali Bin Abi Thalib, 2006), 26-27.

Irsyad Jawa Timur mendirikan kursus pembelajaran Bahasa Arab.⁸ Saat itu Maktab Pemuda Al Irsyad dipimpin oleh Geys M. Al-Khotib selaku Ketua Maktab Pemuda pengurus wilayah Cabang Al Irsyad Surabaya.

Dalam mewujudkan cita-cita tersebut Pada tanggal 27 September 1996 Pimpinan Cabang Al Irsyad Surabaya pada awalnya adalah sebuah lembaga pengajaran Bahasa Arab dan Ilmu-ilmu agama. Bahwa Mahad Ali Irsyad ini sebuah lembaga ini masih sebatas kursus, akan tetapi dalam pengajarannya sebuah materi yang diajarkan setara dengan sekolah tinggi untuk program Diploma dua (D2). Para Pengajar yang mengajarkan pertama kali yaitu Abdurrahman At-Tamimi lulusan dari Kairo Mesir, Mubarak Bamualim lulusan Universitas Islam Madinah, Salim Ali Ganim dari 3 pengajar ini pertama kali yang mengajarkan pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah. Ma'had Ali Al Isyad Al Islamiyyah Surabaya telah berdiri selama 9 tahun di dalam organisasi Pimpinan Cabang Al Irsyad Surabaya.

Adapun penelitian yang dilakukan penulis ini berfokus pada “sejarah perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya 1996-2016”. STAI Ali Bin Abi Thalib dulunya sebuah lembaga kursus pembelajaran Bahasa Arab dan Ilmu Agama yang bernama Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah. Lembaga ini didirikan oleh organisasi Al Irsyad Surabaya yang dipelopori oleh para pemuda-pemuda Al Irsyad. Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah ini selama 9 tahun berkembang di dalam organisasi Al Irsyad Surabaya. Tetapi, pada tahun 2006

⁸ M. Chusnul Yakin, *Wawancara*, Surabaya, 15 November 2017.

Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah ini berpindah tempat di wilayah Sidotopo Kidul Surabaya dan Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah kemudian berganti nama menjadi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Saat menjadi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya perguruan tinggi ini berdiri secara independen karena pada tahun 2006 memecahkan diri dari Organisasi Al Irsyad Surabaya selama 9 tahun. pada tahun 2006 STAI Ali Bin Abi Thalib yang dinaungi oleh Yayasan Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Lingkup batasan waktu yang akan dibahas dalam penelitian ini, di mulai dari tahun 1996 merupakan cikal bakal dari berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, hingga tahun 2016 merupakan perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib yang berdiri secara independen dan sudah lepas dengan Organisasi Al Irsyad Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang sesuai dengan lingkup pembahasan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib di Surabaya?
2. Bagaimana Dinamika Perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib di Surabaya Pada Tahun 2006-2016?
3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya Pada Tahun 2006-2016?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sejarah Berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Di Surabaya.
2. Untuk mengetahui Perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Di Surabaya Pada Tahun 2006-2016.
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung Maupun Penghambat STAI Ali Bin Abi Thalib Di Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penulisan karya ilmiah ini diharapkan membawa nilai dan manfaat yang besar sehingga hasil penelitian diharapkan dapat:

1. Menambah wawasan dan memperkaya khazanah pengetahuan tentang peradaban Islam yang khususnya lebih memfokuskan pada sejarah perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib di Surabaya.
2. Sebagai tambahan informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya Sejarah Islam.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis perspektif diakronis (mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau secara kronologis

dalam dimensi waktu. Dengan pendekatan ini peneliti berusaha mengungkapkan sejarah berdirinya dan perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Karena STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya pada tahun 1996 sebuah lembaga kursus pembelajaran Bahasa Arab di dalam organisasi Al Irsyad Surabaya yaitu Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah dan pada tahun 2006 Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah tersebut menjadi perguruan tinggi yang bernama STAI Ali Bin Abi Thalib. Tetapi, saat menjadi STAI Ali Bin Abi Thalib sudah berdiri independen dan sudah lepas dengan Organisasi Al Irsyad Surabaya.

Dalam penelitian sejarah ini peneliti berusaha menggunakan perspektif teoritis sebagai kerangka analisis terhadap fenomena-fenomena sejarah yang dikaji. Penggunaan disiplin keilmuan yang lain, seperti Histori ini sangat penting untuk dijadikan sebagai analisis untuk menganalisis peristiwa sejarah yang berkaitan dengan “Sejarah Perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Sidotopo kidul, Semampir, Surabaya (1996-2016)” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Continuity and Change*. Menurut John Obert Voll, teori *Continuity and Change* adalah kesinambungan dan perubahan.⁹ Dengan memakai teori *Continuity and Change*, John Obert Voll menjelaskan bahwa kelompok Islam mengalami perubahan ke era modern dikarenakan menghadapi berbagai tantangan perubahan kondisi yang dialami oleh STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Dengan demikian, perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

⁹ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 176.

dapat mempertahankan kesinambungan dalam era pramodern dan modern,¹⁰ sehingga dapat terlihat jelas dengan adanya perubahan atau perkembangan yang terjadi mulai berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib di Surabaya hingga 2016, yakni berupa perubahan dari segi fisik maupun non-fisik.

Teori yang penulis terapkan adalah teori *challenge and respons* yang dikemukakan oleh Arnold J. Toynbee untuk menganalisis gerak sejarah yang dalam hal ini mengenai “Sejarah Perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya 1996-2016 M”. Teori *challenge and respons* ini menyatakan bahwa pola gerak sejarah adalah kausalitas antara *challenge* (tantangan) dan *respons* (tanggapan). Dalam teori ini, dapat menganalisis masyarakat di wilayah Sidotopo Kidul, Semampir Surabaya tantangan dan tanggapan perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk memberikan pematapan dan penegasan mengenai kekhasan penelitian yang hendak dikerjakan. Dan untuk mengetahui sejauh mana keaslian data yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagai satu pijakan awal untuk selalu bersikap berbeda dengan peneliti yang lain. Untuk itu dalam penulisan karya ilmiah ini yang berjudul “Sejarah Perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya (1996-2016)”.

¹⁰ John Obert Voll, *Islam Continuity and Change in the Modern World* (United States of America: Westview Press, 1982), 4.

Namun, terdapat skripsi yang membahas tentang sejarah kelembagaan sebagai berikut:

1. Skripsi karya Ninung Farihani Nazwa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi program studi sosiologi berjudul tentang “Pengikut Manhaj Salaf Di Tengah Gempuran Modernitas (studi tentang Gerakan Pemurnian Islam Majelis Ta’lim Ummahat Masjid Ibrahim Bin Muhammad Di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya)”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang pengikut manhaj salaf tergabung dalam Majelis Ta’lim Ummahat Masjid Ibrahim Bin Muhammad bertujuan menghadapi modernitas seperti perkembangan teknologi, *trend* baju, dan produk-produk modernitas yang bertentangan dengan Al-Qur’an, Hadist.
2. Skripsi karya M. Rifqi Khoirul Yazid Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Peradaban Islam berjudul tentang “Sejarah Perkembangan Ikatan Da’i Indonesia (IKADI) Di Surabaya Tahun 2006-2017”. Dalam Skripsi tersebut membahas tentang berdirinya IKADI Surabaya pada tahun 2006 M dan lembaga ini dipelopori oleh sekelompok orang yang pernah menempuh pendidikan di Timur Tengah yang bergerak dalam bidang dakwah, sekelompok ini bertujuan untuk menaungi para da’i supaya bisa menjadi da’i yang professional dan bisa berdakwah untuk masyarakat Surabaya. Lembaga IKADI mengalami perkembangan dalam sarana prasarana, dan jumlah anggota.

3. Skripsi karya Retno Wulandari Fakultas Sastra Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Airlangga berjudul tentang “Gerakan Salaffiyah Al Irsyad Al Islamiyyah Di Surabaya (1919-1942)”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang suatu gerakan salafiyah Al Irsyad Al Islamiyyah Di Surabaya dalam kurun waktu 23 tahun, dalam pembahasan tersebut juga membahas perkembangan gerakan Al Irsyad Al Islamiyyah di cabang Surabaya, serta mengenai ideology dan prospek dakwah pada tahun 1919-1924.

Sementara itu, penulis dalam karya ilmiah ini membahas pada fokus kajian tentang sejarah perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya pada tahun 1996-2016, dalam karya ilmiah ini penulis juga membahas dan memaparkan sejarah berdirinya, dinamika perkembangan-perkembangan, dan juga membahas tentang faktor pendukung maupun penghambat STAI Ali Bin Abi Thalib pada tahun 2006-2016. Penulis akan memakai pendekatan Historis, beserta dengan teori *Continuity and Change* (kesinambungan dan perubahan) dan *Challenge and Respon* (tantangan dan tanggapan). Untuk metodenya penulis menggunakan metode historis (sejarah).

Penulis dalam penulisan skripsi ini mempunyai persamaan maupun perbedaan dari tiga karya penelitian terdahulu diatas. Penelitian ini dengan peneliti terdahulu karya Ninung Farihani ini mempunyai persamaan membahas tentang Manhaj Salafi, perbedaan dalam karya ini membahas tentang sebuah Majelis Ta’lim Ummahat Masjid Ibrahim Bin Muhammad tujuan menghadapi modernitas dan berbeda fokus pembahasan maupun objek wilayah. Selain itu

dalam karya M. Rifqi Khoirul Yazid mempunyai persamaan suatu sejarah perkembangan gerakan dakwah Islam di daerah Surabaya, perbedaan dari karya penulis dengan karya M. Rifqi Khoirul Yazid suatu fokus pembahasan lembaga yang berbeda karena lembaga IKADI tersebut bergerak dalam bidang dakwah yang dipelopori oleh sekelompok orang sudah menempuh pendidikan di Timur Tengah. Dalam penelitian terdahulu yang ketiga karya Retno Wulandari mempunyai persamaan membahas tentang gerakan dakwah salafiyah Al Irsyad Al Islamiyyah di cabang Surabaya, karya ini mempunyai perbedaan titik fokus pembahasan tentang perkembangan Al Irsyad Al Islamiyyah di cabang Surabaya tahun 1919-1924.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah dengan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah atau disebut juga dengan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.¹¹ Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

¹¹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), 32.

1. Heuristik

Heuristik adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah.¹² Dalam hal ini penulis menggali sumber data-data baik dari sumber primer maupun sekunder. Sumber primer yang digunakan penulis di antaranya,

a. Sumber primer

Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi yang melihat langsung peristiwa atau saksi dengan panca indera yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon, yaitu alat yang hadir pada saat peristiwa itu terjadi (sehingga sumber primer bisa disebut saksi pandangan mata) atau sumber yang dihasilkan oleh seorang yang zaman dengan peristiwa itu terjadi.¹³ Dalam sumber primer penulis menggunakan dokumen-dokumen seperti Surat Kerterangan (SK) berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya tahun 2006, Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Yayasan Universitas Al-Irsyad Surabaya, Yayasan Universitas Al-Irsyad Surabaya, Proposal Berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya tahun 2006, Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang persetujuan pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta pada tahun 2007, Surat keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi tentang

¹² Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah I* (Surabaya: Dosen Fakultas Adab, 2005), 16.

¹³ Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, 35.

status akreditasi dan peringkat terakreditasi program studi Pendidikan Bahasa Arab pada program sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali Bin Abi Thalib Surabaya pada tahun 2006, Surat keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi tentang status, nilai, peringkat, dan masa berlaku hasil akreditasi program Sarjana di Perguruan Tinggi pada tahun 2011, surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang perpanjangan izin penyelenggaraan program studi program Sarjana (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) tahun 2011. Selain itu, wawancara dengan informan atau tokoh-tokoh seperti Ustadz M. Chusnul Yakin M.Pd.I selaku mahasiswa pertama Ma'had Ali Al-Irsyad Surabaya 1996-1998; Ustadz Geys Muhammad Al-Khotib selaku Ketua Maktab Pemuda Pengurus Cabang Al-Irsyad Surabaya 1985-2000 atau tokoh pendiri Ma'had Ali Al-Irsyad Al-Islamiyyah; Ustadz Mubarak Bamu'alim selaku salah satu pengajar angkatan pertama di Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya tahun 1996 M.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang dihasilkan oleh orang yang hidup sejaman, namun tidak terlibat atau menyaksikan secara langsung peristiwa yang ditulis.¹⁴ Dalam hal ini penulis mengambil sumber dari literature buku seperti :

¹⁴ Zulaichah, *Metodologi Sejarah I*, 24.

1. Buku

- a) *Skripsi Gerakan Salafiyah Al Irsyad Al Islamiyah Di Surabaya* karya Retno Wulandari.
- b) *Potret Salafi Sejati* karya Rosyid Ridlo.
- c) *Al-Manhaj As-Salafy 'Inda Asy-Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani* karya Amr Abdul Mun'im Salim.
- d) *Manhaj Da'wah Salafiyah* karya Ibnu Taimiyah.
- e) *Kitab Tauhid (pemurnian ibadah kepada Allah)* karya Syaikh Muhammad At-Tamimi
- f) *Mulia dengan Manhaj Salaf* karya Yazid bin Abdul Qadir Jawas.

2. Wawancara

- a) Wawancara kepada Ustadz Ali Bashier selaku dosen STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya,
- b) Wawancara kepada Ustadz Lutfi Ba'adillah selaku mantan sekretaris,
- c) Wawancara kepada Ustadz Musta'in selaku sekretaris prodi Pendidikan Bahasa Arab.

3. Website

- a) Makalahku.wordpress.com,
- b) Stai-ali.ac.id.

2. Kritik Sejarah

Setelah sumber sejarah sudah terkumpul, tahap berikutnya ialah tahap verifikasi atau biasa disebut juga dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber.¹⁵ Kritik sejarah adalah satu kegiatan untuk menyelidiki keotentikan sejarah baik dalam bentuk maupun isinya. Dengan demikian semua data sumber yang diperoleh perlu diselidiki baik sumber sekunder maupun sumber primer agar memperoleh data-data yang valid..

Pada metode ini ada dua macam yaitu kritik *intern* dan kritik *ekstern*. Kritik *intern* adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak, sedangkan kritik *ekstern* adalah suatu usaha kegiatan peneliti untuk melihat sumber yang didapatkan autentik atau tidak.

Dalam melakukan kritik terhadap sumber terdapat dua tahapan yang harus dilakukan peneliti diantaranya:

- a. Kritik ekstern, yaitu peneliti mencocokkan antara data dengan informasi yang tercantum sezaman atau tidak. Penulis menganalisis kesesuaian antara informasi tentang STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya yang terdapat di sumber maupun usia penulis sumber tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keotentikan sumber maupun data. Sehingga informasi yang diperoleh penulis terkait tentang

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Sejarah I* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2005), 14.

perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya terverifikasi dengan otentik maupun valid.

- b. Kritik intern, yaitu penulis melakukan perbandingan informasi dari data satu dengan data yang lain untuk kemudian direlevansikan dengan pembahasan terkait, baik dari sumber tertulis dengan tertulis, maupun sumber lisan dengan sumber lisan, maupun antara sumber tertulis dengan lisan yang telah diperoleh dengan penulis.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah suatu upaya peneliti untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji autentisitasnya terdapat saling berhubungan atau yang satu dengan yang lain. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyuluruh.¹⁶

Dalam proses Interpretasi, peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Data sejarah kadang mengandung beberapa sebab yang membantu mencapai hasil dalam berbagai bentuknya. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama. Jadi jelaslah untuk mengetahui sebab-sebab

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999), 64.

dalam peristiwa sejarah itu memerlukan pengetahuan tentang masa lalu, sehingga saat penelitian peneliti akan mengetahui situasi pelaku, tindakan, dan tempat peristiwa itu.¹⁷

Penulis berusaha menafsirkan apa yang terdapat di data yang ditemukan oleh penulis. Proses yang dilakukan dalam hal ini adalah penulis harus bisa membandingkan data-data yang diperoleh diantara data satu dengan data yang lain berupa sumber lisan maupun sumber tulisan, yang berkaitan dengan cikal bakal berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib dan perkembangannya tahun 1996-2016 M.

4. Historiografi

Setelah melakukan interpretasi maka tahap terakhir yang harus dilakukan oleh penulis adalah Historiografi. Historiografi merupakan sebuah cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam penulisan sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan).

Dalam tahap historiografi ini, peneliti harus memiliki kemampuan mengungkapkan bahasa secara baik, terpenuhinya kesatuan sejarah, bisa menjelaskan apa yang ditemukan oleh peneliti dengan menyajikan bukti-bukti, membuat garis-garis umum yang akan diikuti secara jelas, keseluruhan pemaparan sejarah haruslah argumentatif yaitu peneliti berusaha dalam

¹⁷ Ibid., 64-65.

mengerahkan ide-idenya dalam merekonstruksi masa lampau itu didasarkan atas bukti-bukti terseleksi, bukti yang cukup lengkap, dan detail fakta yang akurat.¹⁸ Dalam hal ini, penulis berusaha menulis karya ilmiah ini menggunakan metode diakronik adalah sebuah peristiwa sejarah terdapat suatu tempat dalam waktu tertentu, dan metode sinkronik adalah suatu peristiwa sejarah menganalisa sesuatu tertentu pada saat tertentu.¹⁹ Penulis akan menuliskan laporan penelitian STAI Ali Bin Abi Thalib dijadikan ke dalam sebuah karya ilmiah, yaitu skripsi dengan judul “Sejarah Perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Sidotopo, Semampir, Surabaya tahun 1996-2016 M.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menentukan kerangka pembahasan yang jelas pada penulisan ini, Penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab, yaitu :

Bab pertama, bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan peneelitan, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang ditujukan untuk memahami alur pembahasan.

¹⁸ Ibid., 67-68.

¹⁹ Doni Setyawan, “Cara Berpikir Diakronik dan Sinkronik Dalam Sejarah”, Dalam <http://www.donisetawan.com/cara-berpikir-diakronis-dan-sinkronik-dalam-sejarah/> (15 Maret 2018).

Bab kedua, berisi tentang sejarah berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib di Surabaya. Pada bagian ini akan diuraikan tentang latar belakang berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib, Tokoh-tokoh yang ikut andil, serta visi dan misi STAI Ali Bin Abi Thalib.

Bab ketiga, berisi tentang dinamika perkembangan Yayasan Ali Bin Abi Thalib Surabaya, meliputi dari lembaga pendidikan, sarana prasarana, perkembangan Mahasiswa, dan gerakan dakwah

Bab keempat, berisi tentang faktor pendukung maupun penghambat bagi perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, meliputi faktor-faktor apa saja yang mendukung dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.

Bab kelima, bagian bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA STAI ALI BIN ABI THALIB

SURABAYA

A. Ma'had Ali Al Irsyad : Sebuah Embrio

Organisasi Al Irsyad berdiri di Jakarta pada tanggal 6 September 1914 M, saat itu masih bernama Madrasah Al Islamiyyah. Organisasi Al Irsyad dibentuk oleh kelompok orang Arab di Indonesia, tokoh sentral Al Irsyad yaitu Syeikh Ahmad Surkati Al-Anshori seorang ulama besar Mekkah berasal dari Sudan. Namun, organisasi selama 1 tahun setelah pembentukan organisasi tersebut baru mendapatkan pengesahan secara hukum dari Gubernur Jenderal A. W. F. Idenburg pada tanggal 11 Agustus 1915 M.²⁰

Organisasi Al Irsyad mengalami perkembangan di Indonesia hingga melakukan pembukaan beberapa cabang kota di Indonesia seperti cabang Tegal, cabang Pekalongan, cabang Bumiayu, cabang Cirebon dan, cabang Surabaya. Dengan demikian, Al Irsyad cabang Surabaya didirikan pada tanggal 21 Januari 1919 M ini cabang Al Irsyad yang kelima di Indonesia.²¹ Setelah adanya pembukaan cabang di Surabaya kelompok masyarakat orang Arab dapat

²⁰ Retno Wulandari, "Gerakan Salafiyah Al Irsyad Al Islamiyah Di Surabaya" (Skripsi, Universitas Airlangga Fakultas Sastra, Surabaya, 2004), 35.

²¹ Ibid., 36.

Jakarta, saat itu dengan adanya kurikulum baru pembelajaran Bahasa Arab maktab pemuda Al Irsyad mengikuti informasi kurikulum لتعليم اللغة العربية *Silsilah Ta'alim Al Lughatu Al Arabbiyah*. Kurikulum لتعليم اللغة العربية *Silsilah Ta'alim Al Lughatu Al Arabbiyah* pernah diteliti oleh DR. Ibrahim Al Ba'san.²³

Pada Tahun 25 September 1994 M, pengurus pimpinan wilayah Al Irsyad bidang maktab pemuda memilik program kegiatan “Seminar Pembelajaran Bahasa Arab”, kegiatan tersebut diadakan di gedung Al Irsyad cabang Surabaya jalan Sultan Iskandar Muda 46 Surabaya. Pada kegiatan ini menghadirkan narasumber dari LIPIA Jakarta, Pondok Pesantren Tangaran Semarang, dan LPBA. Narasumber dalam seminar pembelajaran Bahasa Arab yaitu Syekh Ibrahim Al Ba'san dari LIPIA Jakarta, Yusuf Ba'isa Direktur Pondok Pesantren Tangaran Semarang, dan Dzaunur Rido dari LPBA Sunan Ampel Surabaya.²⁴ Seminar ini didatangi oleh para peserta dari cabang-cabang kota organisasi Al Irsyad Indonesia, lembaga-lembaga Pondok Pesantren di Indonesia, pakar-pakar Bahasa Arab, dan lembaga LIPIA Jakarta. Dalam pembahasan seminar pembelajaran Bahasa Arab terdiri dari Pendidikan Bahasa Arab, Manajemen Pendidikan, dan acuan literatur Bahasa Arab kurikulum لتعليم اللغة العربية *Silsilah Ta'alim Al Lughatu Al Arabbiyah* Universitas Al Imam Muhammad Ibnu Su'ud Riyadh Saudi Arabia.²⁵ Gerakan pengurus maktab pemuda pimpinan wilayah Jawa Timur Al Irsyad ini langkah awal rencana pembukaan akademi Bahasa

²³ Lutfi Ba'adillah, *Wawancara*, Surabaya, 26 Februari 2018.

²⁴ M. Chusnul Yakin, *Wawancara*, Surabaya, 15 November 2017.

²⁵ Geys M. Al Khotib, *Wawancara*, Surabaya, 24 Desember 2017.

Arab pada organisasi pimpinan wilayah Al Irsyad Jawa Timur bertujuan untuk kebutuhan para pemuda dan pelajar Al Irsyad.²⁶ Pada periode tahun 1991-1996 M, dalam pengurus Pimpinan Wilayah (PW) Jawa Timur Al Irsyad bidang maktab pemuda terdiri dari beberapa nama-nama seperangkat pengurus bidang maktab pemuda, adalah sebagai berikut:

1. Geys M. Al Khotib selaku ketua maktab pemuda Al Irsyad,
2. Ir. Hari Sumarsono selaku wakil ketua maktab pemuda Al Irsyad,
3. Lutfi Ba'adillah selaku sekretaris maktab pemuda Al Irsyad,
4. Drs. Taufiq Basa'ib selaku bendahara maktab pemuda Al Irsyad,
5. Ilyasa Bahalwan S.H selaku bidang dakwah maktab pemuda Al Irsyad,
6. Yusuf Baraja selaku bidang sosial maktab pemuda Al Irsyad,
7. Drs. Haikal Hubes selaku bidang pendidikan maktab pemuda Al Irsyad,²⁷

Selanjutnya, pengurus maktab pemuda Al Irsyad Pimpinan Wilayah Jawa Timur melakukan gerakan untuk mendirikan sebuah lembaga pembelajaran Bahasa Arab di wilayah masyarakat Al Irsyad jalan Sultan Iskandar Muda 46 Surabaya. Maktab pemuda Al Irsyad yang dipimpin oleh Geys M. Al-Khotib selama dua tahun setelah seminar pembelajaran Bahasa Arab berjalan pada tahun 1994 M. Akhirnya, pemuda-pemuda Al Irsyad telah berhasil mendirikan sebuah

²⁶ Pimpinan Wilayah Al Irsyad Jawa Timur, *Laporan Pertanggung Jawaban P.W Al Irsyad Al Islamiyyah Masa Bakti 1991-1996*, 29.

²⁷ Lutfi Ba'adillah, *Wawancara*, Surabaya, 26 Februari 2018.

lembaga pembelajaran Bahasa Arab yang bernama Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah pada tanggal 25 Juli 1996 M.²⁸

Proses dari berdirinya lembaga ini ada hubungannya dengan LIPIA Jakarta, pihak dari LIPIA Jakarta ini memberi bantuan dukungan dan kumpulan-kumpulan buku kurikulum لتعليم اللغة العربية *Silsilah Ta'alim Al Lughatu Al Arabiyyah* diberikan kepada lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah. lembaga ini telah berdiri pengurus maktab pemuda pimpinan wilayah jawa timur Al Irsyad memberikan informasi buat cabang-cabang Al irsyad di wilayah jawa timur, dan cabang-cabang bukan wilayah jawa timur diinformasikan pada pimpinan wilayah Al Irsyad masing-masing seperti wilayah bali, jawa tengah, jawa barat untuk mengirim pemuda-pemuda dalam lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah.²⁹

Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah ini dimulai pengajarannya pada bulan Oktober 1996 M, angkatan pertama dalam lembaga ini sebanyak 13 pemuda-pemuda Al Irsyad dari cabang-cabang Al Irsyad Indonesia³⁰ dan tiga pengajar yang dari lulusan universitas-universitas Timur Tengah, adalah sebagai berikut:

1. al-Ustad Abdurrahman Attamimi lulusan Universitas Kairo Mesir,
2. al-Ustad Mubarak Bamuallim Lc lulusan Universitas Islam Madinah Saudia Arabia, Fakultas Syariah,

²⁸ Geys M. Al Khotib, *Wawancara*, Surabaya, 24 Desember 2017.

²⁹ Lutfi Ba'adillah, *Wawancara*, Surabaya, 26 Februari 2018.

³⁰ Ibid.

3. al-Ustad Salim Ghanim Lc lulusan Universitas Islam Madinah Saudia Arabia, Fakultas Syariah.³¹

Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah proses pengajaran di wilayah masyarakat Al Irsyad jalan Sultan Iskandar Muda Surabaya, kantor dan kelas-kelas pengajaran Bahasa Arab Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah berada di Lantai tiga Masjid Al Irsyad jalan Sultan Iskandar Muda Surabaya.

Gambar 1:

Kantor Ma'had Ali Al Irsyad tahun 1996 M.



³¹ Abu Hasan Arif, "Sejarah Berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya Indonesia", dalam <https://makalahku.wordpress.com/> (24 Februari 2018).

Gambar 2:
Kelas-kelas Ma'had Ali Al Irsyad tahun 1996 M.³²



Setelah adanya lembaga ini pemuda-pemuda Al Irsyad melakukan gerakan dakwah kajian kitab-kitab dakwah salaf di dalam Masjid Al Irsyad jalan Sultan Iskandar Muda Surabaya setiap hari Senin dan Jumat setelah shalat maghrib kajian tersebut diikuti oleh para mahasiswa-mahasiswa lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah dan Jama'ah Masjid Al Irsyad Surabaya.³³ Kajian sore ini termasuk sebuah kegiatan ekstra dari mahasiswa-mahasiswa Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah dalam kajian sore ini Abdurrahman At Tamimi, Mubarak Bamuallim, Salim Ghanim memberikan kajian-kajian tafsir, hadis, dan fiqih. Kitab-kitab dalam kajian sore, adalah sebagai berikut:

1. Kitab *Fathul Majid*,
2. Kitab *Tathir Al-Jinan Min Ibadatil 'Ausan*,
3. Kitab *Kasfu As-Shubhat*,

³² Ibid.

³³ Ibid.

4. Kitab *Riyadu As-Shalihin*,
5. Kitab sifat-sifat shalat Nabi Rasulullah Saw.³⁴

Gambar 3:
Tempat kajian sore di Masjid Al Irsyad Surabaya.³⁵



Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah ini mengadopsi kurikulum Universitas Al Imam Muhammad Ibnu Su'ud Riyadh Saudia Arabia, dan memakai kitab *لتعليم اللغة العربية Silsilah Ta'alim Al Lughah Al Arabbiyah* ini sebagai pedoman pembelajaran Bahasa Arab dalam lembaga Ma'had Ali Al Irsyad. Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah ini proses pembelajaran Bahasa Arab selama dua tahun, angkatan pertama mahasiswa dari Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah hanya empat orang mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan di lembaga ini selama dua tahun³⁶.

³⁴ M. Chusnul Yakin, *Wawancara*, Surabaya, 15 November 2017.

³⁵ Arif, "Sejarah Berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya Indonesia", dalam <https://makalahku.wordpress.com/> (24 Februari 2018).

³⁶ Ibid.

B. Dari Ma'had Ali Al Irsyad Ke STAI Ali Bin Abi Thalib : Awal Perubahan

Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah mengalami perkembangan murid ini disebabkan oleh berkembangnya dakwah salafiyah di Indonesia. Murid-murid Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah dari penjuru Indonesia yang luas, dalam Negara Indonesia mempunyai pulau kurang lebih 18.000 pulau. Dari pulau-pulau yang berada di Indonesia terbesar yaitu Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Irian (Papua), dan Jawa ada para penuntut ilmu mendatangi Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya untuk menuntut ilmu di lembaga ini. Dalam lembaga ini memiliki donator-donatur yang membiayai proses pembelajaran dari murid-murid di Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah. Murid-murid yang mendapatkan bantuan biaya ini adalah para penuntut ilmu yang fakir.³⁷

Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya berdiri pada tahun 1996 M, dan dalam pengajaran di lembaga Ma'had Al Irsyad Al Islamiyyah pada tanggal 25 Juli 1996 M. Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya di jalan Iskandar Muda Surabaya adalah sebuah lembaga yang dalam naungan organisasi pimpinan wilayah Jawa Timur Al Irsyad Surabaya dan lembaga ini masuk dalam bidang pendidikan non-formal di organisasi pimpinan wilayah Jawa Timur Al Irsyad ini mengalami perkembangan

³⁷ Arif, "Sejarah Berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya Indonesia", dalam <https://makalahku.wordpress.com/> (24 Februari 2018).

murid-murid yang belajar dalam lembaga ini berlokasi di lantai tiga Masjid Al Irsyad Surabaya selama sepuluh tahun dalam pengajaran Bahasa Arab.³⁸

Gambar 4:

Kelas Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah tahun 2000 M.³⁹



Dalam organisasi Al Irsyad tersebut memiliki bidang pendidikan formal terdiri dari TK, SD, SMP, SMA dan SMK Al Irsyad dan lembaga non-formal organisasi pimpinan wilayah Al Irsyad Jawa Timur yaitu lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Surabaya.⁴⁰ Pada tanggal 16-17 Oktober 1999 M, pusat organisasi Al Irsyad Indonesia mengadakan kegiatan rutin diadakan lima tahun sekali di dalam organisasi yaitu Mukhtamar, kegiatan Mukhtamar Luar Biasa (MLB) tersebut adanya konflik di dalam berjalannya Mukhtamar di Tawangmangu, Solo, Jawa

³⁸ Lutfi Ba'adillah, *Wawancara*, Surabaya, 26 Februari 2018.

³⁹ Arif, "Sejarah Berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya Indonesia", dalam <https://makalahku.wordpress.com/> (24 Februari 2018).

⁴⁰ Lutfi Ba'adillah, *Wawancara*, Surabaya, 26 Februari 2018.

Tengah.⁴¹ Konflik dari agenda Mukhtamar di Tawangmangu, Solo, Jawa Tengah Adanya konflik di dalam internal kepengurusan organisasi Al Irsyad, Al Irsyad mengalami perpecahan dua kelompok di dalam kepengurusan yaitu kelompok Perhimpunan dan Islamiyyah, kelompok dari Perhimpunan ini didirikan oleh golongan dari Muhamad Bawazir yang menerima dakwah *salafiyah*.⁴² Konflik tersebut sangat berdampak di beberapa cabang organisasi Al Irsyad Indonesia, terutama internal kepengurusan cabang Al Irsyad Surabaya. Pada tahun 2006 M, dalam bidang Dewan Penyelenggara Pendidikan (DPP) mengalami konflik di internal kepengurusan akibat dampak konflik internal pusat organisasi Al Irsyad Indonesia, munculnya konflik tersebut setelah agenda Mukhtamar Organisasi Al Irsyad tahun 1999 M di Tawangmangu, Solo, Jawa Tengah. Saat itu, pengurus bidang dewan penyelenggara pendidikan terdiri dari Cholid Aboud Bawazir, Salim Ali Ghanim, Ahmad Abdul Karim Attamimi, tiga tokoh tersebut diberhentikan dari dalam kepengurusan Dewan Penyelenggara Pendidikan cabang Al Irsyad Surabaya.⁴³ Dengan demikian, lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya terkena dampak dari konflik internal organisasi Al Irsyad Surabaya.⁴⁴ Pada tahun 2006 M, Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al

⁴¹ Miftahuddin, "Krisis identitas Kaum Hadrami: Sejarah Pergulatan Pergerakan Al-Irsyad Era Reformasi Indonesia," (2013), 19.

⁴² Ibid., 14.

⁴³ Geys M. Al Khotib, *Wawancara*, Surabaya, 24 Desember 2017.

⁴⁴ Ibid.

Islamiyyah Surabaya pindah dari wilayah Masjid Al Irsyad Surabaya ke wilayah Sidotopo Kidul 51 Surabaya.⁴⁵

Gambar 5:

Gedung Bangunan Yayasan Al Iskan Surabaya Tahun 2006 M.⁴⁶



Pada wilayah Sidotopo Kidul 51 Surabaya adalah sebuah lingkungan dari Yayasan Al Iskan Surabaya, Yayasan ini bergerak dalam bidang sosial yang membiayai kehidupan para janda tidak mampu dan para janda diberikan tempat tinggal oleh para pengurus Yayasan Al Iskan Surabaya. Wilayah Sidotopo Kidul 51 Surabaya adalah tanah persewaan PT. Kereta Api (persero), pada tahun 2002 M adanya perjanjian antara Ir. Zuhdi selaku kepala daerah operasi VIII Surabaya dengan Ahmad A. Karim Attamimi selaku ketua Yayasan Al Iskan Surabaya dalam perjanjian ini mengenai dalam hal peralihan tanah sewa PT. Kereta Api (Persero) dari PT. Maspion Group ke Yayasan Al Iskan di wilayah Sidotopo

⁴⁵ Lutfi Ba'adillah, *Wawancara*, Surabaya, 26 Februari 2018.

⁴⁶ Arif, "Sejarah Berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya Indonesia", dalam <https://makalahku.wordpress.com/> (24 Februari 2018).

Kidul 51 Surabaya. Tanah sewa PT. Kereta Api (Persero) yang ditempati oleh Yayasan Al Iskan Surabaya seluas kurang lebih 10.000 M² Tanah tersebut akan dibangun digunakan untuk mengembangkan perkuliahan dan seluruh sarana dan prasarana yang menunjang untuk kemajuan Yayasan Al Iskan Surabaya.⁴⁷

Pada tahun 2006 M, Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad pindah ke wilayah Yayasan Al Iskan Surabaya. Saat lembaga ini berpindah di daerah Sidotopo Kidul 51 Surabaya masyarakat sekitar tersebut mayoritas umat Islam di wilayah ini tidak mengenal dakwah salafiyah, dengan adanya masyarakat Islam di wilayah ini belum mengenal dakwah salafiyah menyebabkan dakwah salaf dengan tantangan sangat berat untuk disebar di wilayah ini. Lembaga pendidikan ini tidak hanya mengajarkan pembelajaran Bahasa Arab tetapi juga ada kegiatan kajian sore tentang dakwah-dakwah salaf yang di ikuti oleh para mahasiswa, para dosen dan masyarakat sekitar.⁴⁸ Ketua Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya membuat surat keputusan No. 01/XI/C/E/06 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali Bin Abi Thalib Surabaya, ditetapkan di Surabaya pada tanggal 06 November 2006 M ditanda tangani oleh ketua yaitu Ahmad Bin Abdul Karim Attamimi, dalam surat ini bertujuan mensukseskan pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu menyiapkan masyarakat Indonesia yang seutuhnya dan sangat perlu adanya Perguruan Tinggi,

⁴⁷ Yayasan Universitas Islam Al-Irsyad Surabaya, *Proposal Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya* (Surabaya : STAI Ali Bin Abi Thalib, 2006), 18.

⁴⁸ Arif, "Sejarah Berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya Indonesia", dalam <https://makalahku.wordpress.com/> (24 Februari 2018).

kebutuhan dan minat dari masyarakat khususnya warga besar Al Irsyad Jawa Timur.⁴⁹ Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya dalam mendirikan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya mendapatkan bantuan dana, pengembangan dan aktifitas-aktifitas pengabdian masyarakat dari beberapa perusahaan, adalah sebagai berikut:

1. Andalus Hotel Surabaya Jalan Sultan Iskandar (Danakarya) 65 Surabaya, membuat surat pernyataan ditetapkan di Surabaya pada tanggal 9 September 2006 M, yang bertandatangan Umar Djumer selaku Ketua Yayasan,
2. PT Eka Timur Raya jalan Raya Nongkojajar Km 1,4 Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan, membuat surat keterangan ditetapkan di Purwodadi pada tanggal 6 Juli 2007 M, yang bertandatangan Elyasa' Bahalwan selaku General Manager,
3. PT. Miswak Utama membuat surat pernyataan ditetapkan di Surabaya pada tanggal 12 Oktober 2006 M, yang bertandatangan Cholid A Bawazier selaku Direktur Utama.⁵⁰

Organisasi Al Irsyad berkeinginan untuk mendirikan Perguruan Tinggi yang belum berhasil. Masyarakat Al Irsyad sangat prihatin dengan organisasi belum mendirikan Perguruan Tinggi padahal Masyarakat khususnya warga Al Irsyad membutuhkan putra-putri mereka dilembaga yang sesuai dengan harapan mereka. Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya berdirinya pada tanggal

⁴⁹ Yayasan Universitas Islam Al-Irsyad Surabaya, *Proposal Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya*, 9.

⁵⁰ *Ibid.*, 6-8.

25 Agustus 2006 yang ditulis dalam akte pendirian Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya, tokoh-tokoh yang telah mendirikan Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya, adalah: Aliya Aziz Balhwar selaku notaris di Surabaya, dan beberapa tokoh ulama Al Irsyad Surabaya terdiri dari Cholid Bawazir, Umar Djuber, Geys M. Al Khatib, M. Saleh Bin Abdullah Zubaidi, Ibrahim Basmeloh, Ahmad Abdul Karim Attamimi.⁵¹ Dalam Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya ada beberapa pengurus, adalah sebagai berikut:

1. Dewan Penasehat :
 - a. Geys Al Khotib,
 - b. Sholeh Zubaidi,
 - c. Ibrahim Basmeloh.
2. Dewan Penyantun :
 - a. Cholid Aboud Bawazir,
 - b. Feisol Aboud Bawazir,
 - c. Umar Djuber.
3. Ketua Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya : Ahmad Attamimi.⁵²

Pada tahun 2007 M, pengurus dari Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya mengembangkan Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah menjadi Perguruan Tinggi Swasta yaitu STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Pada

⁵¹ Ibid., 268.

⁵² Ibid., 277.

tanggal 2 Juli 2007 M,⁵³ telah berdiri Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali Bin Abi Thalib Surabaya yang ditetapkan oleh Direktur Pendidikan Tinggi Islam Departemen Agama RI. Tujuan dari didirikannya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya memiliki dua tujuan, yaitu:

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum, yaitu:

- a. Kaderisasi pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah
- b. Menyiapkan para pendidik dan da'i Islam yang bermanhaj salaf.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus, yaitu:

- a. Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang lurus dan istiqomah kepada Allah,
- b. Berakhlaq karimah dan senantiasa menegakkan sunnah Rasulullah,
- c. Menguasai ilmu pendidikan dan metodologi pembelajaran dan medianya, sehingga siswa mudah memahami pelajaran,
- d. Memiliki cakrawala pikir yang luas, memahami keadaan Indonesia dan adat istiadatnya, serta sanggup menyingkapinya secara bertanggung jawab.⁵⁴

⁵³ Ibid., 1.

⁵⁴ STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, "Tujuan Berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib", dalam <http://stai-ali.ac.id/profil/tujuan/> (1 Maret 2018).

STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi yang telah didirikan oleh organisasi pimpinan wilayah Jawa Timur Al Irsyad Surabaya,⁵⁵ dan sebuah lembaga pendidikan Islam yang bermetode manhaj salaf di Surabaya. Bahwa pendidikan Islam ini sudah ada sejak Adam As yang menjadi manusia pertama tujuan dari pendidikan Islam tersebut untuk memberikan warisan budaya dalam bidang pendidikan yang diberikan kepada keturunannya. Pendidikan Islam ini berbeda dengan pendidikan yang bukan Islam perbedaan tersebut dalam pendidikan Islam adalah memakai penggunaan ajaran Islam⁵⁶ sebagai pedoman dalam proses pewarisan dan pengembangan budaya umat manusia.

Pada tahun 2007 M, lembaga pendidikan Islam STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya mendapatkan surat rekomendasi dari Walikota Surabaya No. 421.4/2433/436.5.6/2007, dalam surat rekomendasi dari Walikota Surabaya yang berisi tentang : 1. Pada dasarnya kami tidak keberatan dan mendukung berdirinya Perguruan Tinggi Swasta, 2. Dapat memberi dampak positif terhadap peningkatan pendidikan di Kota Surabaya, 3. Membantu program pemerintahan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui pendidikan terhadap warga masyarakat Kota, bahwa surat rekomendasi ini yang bertanda tangan Bambang

⁵⁵ Yayasan Universitas Islam Al-Irsyad Surabaya, *Proposal Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya*, 33.

⁵⁶ Zuhairini, et al, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1994), 12.

Dwi Hartono ditetapkan di Surabaya pada tanggal 5 Juli 2007 M⁵⁷ dan pada tanggal 17 Desember 2007 M, perguruan tinggi ini mendapatkan surat keputusan dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang “Persetujuan Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Tahun 2007”, surat persetujuan ini mendapatkan persetujuan dari Direktur Jenderal Prof. Dr. H. Mohammad Ali, MA yang ditetapkan di Jakarta dan didalam surat persetujuan ini STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya mendapatkan persetujuan izin pendirian diantara STAI maupun Institusi pada tahun 2007 M.

Perguruan Tinggi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya ini pada tahun 2007 sudah mendapatkan surat persetujuan maupun rekomendasi dari pihak Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Direktur Pendidikan Tinggi Islam Departemen Agama RI, dan Walikota Surabaya. Pada tanggal 12 Agustus 2008 M/ 10 Syaban 1429 H, Lembaga pendidikan ini telah berubah nama dari Lembaga Ma’had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya program studi yang ditempuh selama 2 tahun menjadi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya program studi Strata Satu (S1) yang ditempuh selama 4 tahun.⁵⁸

⁵⁷ Yayasan Universitas Islam Al-Irsyad Surabaya, *Proposal Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya*, 5.

⁵⁸ Arif, “Sejarah Berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya Indonesia”, dalam <https://makalahku.wordpress.com/> (24 Februari 2018).

C. Tokoh-tokoh Yang Andil Dalam Mendirikan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

Sebuah lembaga maupun organisasi mempunyai perjalanan untuk berkembang, dalam perjalanan lembaga ini tidak lepas dari beberapa Tokoh yang mendirikan lembaga STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. STAI Ali Bin Abi Thalib tidak akan berdiri maupun berkembang dari peralihan lembaga Ma'had Ali Al Irsyad tanpa sosok tokoh-tokoh yang mendirikan. Lembaga ini pertama kali adalah sebuah lembaga kursus Bahasa Arab Ma'had Ali Al Irsyad yang proses pembelajaran ditempu selama 10 tahun di lingkungan Masjid Al Irsyad Surabaya pada tahun 1996-2006 M dalam naungan pimpinan wilayah Jawa Timur Al Irsyad.

Pada tahun 2006 M, Adapun nama-nama tokoh-tokoh yang ikut andil dan aktif dalam mendirikan lembaga pendidikan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya yang dinaungi oleh Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya, adalah sebagai berikut:

1. Geys M. Al Khotib

Geys M. Al Khotib adalah beliau pernah menjadi ketua maktab pemuda dan pelajar pada periode 1991-1996 M⁵⁹, pendiri lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah pada tahun 1996 M dan beliau ketua Yayasan Ali Bin Abi Thalib Surabaya 2015 M. Beliau lahir pada tanggal 14 Juni 1958 M di Surabaya dan sekarang bertempat tinggal di Pandean 1 no. 27

⁵⁹ Pimpinan Wilayah Al Irsyad Jawa Timur, *Laporan Pertanggung Jawaban P.W Al Irsyad Al Islamiyyah Masa Bakti 1991-1996*, 58.

Surabaya. Dalam bidang akademik beliau pernah bependidikan di SD Al Irsyad tahun 1971 M, SMPN 2 Kepanjen Surabaya tahun 1974 M, SMAN 9 Surabaya tahun 1977 M, dan Universitas Pembangunan Veteran Nasional Surabaya angkatan tahun 1978 M. Dalam bidang non-akademik beliau pernah aktif di pramuka gugus depan 77 dari siaga sampai menjadi Pembina. Dalam organisasi Al Irsyad, beliau aktif maktab pemuda pimpinan wilayah Jawa Timur Al Irsyad tahun 1982-2000 M, dan pernah menjadi ketua pimpinan cabang Surabaya Al Irsyad tahun 2000-2004 M⁶⁰.

2. Abdurrahman Attamimi

Abdurrahman Attamimi adalah direktur pertama lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya dan pengajar di lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya pada tahun 1996 M. Beliau pernah menempuh pendidikan di Universitas Kairo Mesir dan beliau pada tahun 2006 M berpartisipasi di dalam Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya menjadi ketua sekolah tinggi.⁶¹

3. Mubarak Bamu'allim

Mubarak Bamu'allim adalah pengajar angkatan pertama diantara tiga pengajar di lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya pada tahun 1996 M. Beliau pernah menempuh pendidikan di Universitas Madinah

⁶⁰ Geys M. Al Khotib, *Wawancara*, Surabaya, 24 Januari 2018.

⁶¹ Yayasan Universitas Islam Al-Irsyad Surabaya, *Proposal Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya*, 270.

Saudia Arabia, Fakultas Syariah,⁶² beliau pernah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Tangaran Semarang, dan beliau aktif dalam Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya menjadi ketua kelompok dosen/ senat. Pada tahun 2012-2016 M, beliau masuk dalam jajaran struktur organisasi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya menjadi ketua STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.⁶³

4. Cholid Aboud Bawazir

Cholid Aboud Bawazir adalah mantan dewan penyantun Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya pada tahun 2006 M, beliau lahir di Surabaya, tanggal 8 Juni 1948 M dan bertempat tinggal di Surabaya, jalan Johor 29 Pabean Cantian, Perak. Beliau juga mantan selaku Direktur Utama PT Miswak Utama Surabaya yang menyalurkan dana untuk pengembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.⁶⁴

5. Ahmad Abdul Karim Attamimi

Ahmad Abdul Karim Attamimi adalah mantan ketua Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya pada tahun 2006 M, beliau lahir di Surabaya, tanggal 17 Agustus 1940 M dan bertempat tinggal di Surabaya, jalan Sasak 35 Ampel, Semampir.⁶⁵ Pada tahun 2002 M, beliau selaku ketua

⁶² Arif, “Sejarah Berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya Indonesia”, dalam <https://makalahku.wordpress.com/> (24 Februari 2018).

⁶³ Yayasan Universitas Islam Al-Irsyad Surabaya, *Proposal Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya*, 277.

⁶⁴ Ibid., 268.

⁶⁵ Ibid., 268.

Yayasan Al Iskan pernah melakukan perjanjian tanah sewa dengan Ir. Zuhibi selaku kepala daerah operasi VIII PT. Kereta Api (Persero) Surabaya.⁶⁶

6. M. Chusnul Yakin

M. Chusnul Yakin adalah mahasiswa lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya angkatan pertama diantara dari 13 orang mahasiswa tahun 1996. Beliau pernah masuk dalam struktur kepengurusan Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya beliau menjadi ketua lembaga laboratorium Bahasa pada tahun 2006,⁶⁷ dan sekarang menjadi ketua prodi Bahasa Arab di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.⁶⁸

D. Visi dan Misi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

Lembaga pendidikan Islam menjadi sebuah sarana bertujuan untuk mewariskan budaya pendidikan Islam di Indonesia, pendidikan Islam merupakan peradaban Islam yang berada di Indonesia dari proses penyebaran Islam⁶⁹ di Indonesia. Dalam pendirian pendidikan Islam ini dengan adanya keberadaan motif dakwah, upaya sosialisasi dan melakukan penyebaran ajaran-ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat.⁷⁰

Untuk mencapai hal tersebut, maka sebuah lembaga pendidikan Islam mempunyai sebuah langkah kecil (misi) untuk mencapai sebuah langkah besar

⁶⁶ Ibid., 80.

⁶⁷ Yayasan Universitas Islam Al-Irsyad Surabaya, *Proposal Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya*.

⁶⁸ M. Chusnul Yakin, *Wawancara*, Surabaya, 15 November 2017.

⁶⁹ Zuhairini, Et. al, *Sejarah Pendidikan Islam*, 131.

⁷⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2007), 27.

(visi). Begitu juga dengan STAI Ali Bin Abi Thalib, sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi dan misi. Visi dan misi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya disusun oleh pengurus Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya yang berkomitmen terdiri dari Cholid A. Bawazir, Faisal A. Bawazir, Ahmad Atttamimi, Umar Bin Juber, Yahya Waber S.H, Geys M. Al Khotib, Humam Bachtsier, Ir. Ibrahim Basmeh. Pembentukan visi dan misi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya dideklarasikan pada tanggal 2 Juli 2007.⁷¹ Adapun visi dan misi STAI Ali Bin Abi Thalib, adalah sebagai berikut:

1. Visi STAI Ali Bin Abi Thalib

Adapun visi STAI Ali Bin Abi Thalib, yaitu:

- a. Menjadi sekolah tinggi agama Islam unggulan dalam bidang Bahasa Arab, Agama dan Pendidikan Islam,
- b. Menjadi cikal bakal lahirnya Universitas Islam bermetode salaf di Indonesia.

STAI Ali Bin Abi Thalib beranggapan bahwa ini langkah awal untuk mendirikan Universitas Islam yang memakai metode salaf di Indonesia dan mengenalkan dakwah-dakwah manhaj salaf melalui bidang pendidikan di Indonesia. Lembaga ini adalah sebuah Perguruan Tinggi Islam di Indonesia pertama kali yang memakai metode salaf.

⁷¹ Mubarak Bamu'allim, *Wawancara*, Surabaya, 22 Maret 2018.

2. Misi STAI Ali Bin Abi Thalib

Adapun misi STAI Ali Bin Abi Thalib, yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berbasis Islam bermanhaj salaf,
- b. Mengintensifkan dakwah islamiyah melalui pengajaran Bahasa Arab,
- c. Mencetak generasi serta kader-kader yang berkualitas tinggi dalam aqidah, ibadah dan akhlaq serta ilmu-ilmu kalam lainnya sebagai penerus misi para Nabi dan Rasul terutama di bidang dakwah dan pendidikan,
- d. Menyiapkan sarjana pendidikan Islam yang unggul yang bermanfaat umumnya bagi masyarakat luas secara legal, formal, diakui, dan dibutuhkan masyarakat, lembaga, instansi, dan pemerintahan.⁷²

STAI Ali Bin Abi Thalib dalam menjalankan visi dan misi di lembaga pendidikan Islam didukung oleh pedoman-pedoman berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Lembaga ini memakai pembelajaran pendidikan tinggi berbasis islam yang bermetode manhaj salaf dan mencetak kader-kader yang berkualitas tinggi dalam bidang aqidah, ibadah, akhlaq serta ilmu-ilmu kalam sebagai penerus misi Nabi dalam bidang dakwah dan pendidikan.

STAI Ali Bin Abi Thalib sebuah pendidikan tinggi yang memakai metode salaf dan melakukan dakwah-dakwah Islamiyyah di wilayah Sidotopo Kidul 51

⁷² STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, "visi dan misi STAI Ali Bin Abi Thalib", dalam <http://stai-ali.ac.id/profil/visi-dan-misi/> (1 Maret 2018).

Surabaya. Menurut Salim Bin I'd Al Hilaly, agar umat Islam memakai manhaj salaf supaya berada dalam petunjuk dan inilah syarat-syarat firman Allah⁷³;

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Katakanlah, inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik”. (QS. Yusuf 12:108)⁷⁴

Kata Salaf secara bahasa adalah bermakna orang yang telah terdahulu dalam ilmu, iman, keutamaan dan kebaikan. Menurut Ibnul Mandzur bahwa salaf itu orang-orang yang mendahului kamu dari nenek moyang, orang-orang yang mempunyai hubungan kekerabatan, dan memiliki umur lebih serta keutamaan yang lebih banyak. Rasulullah Saw berkata dalam riwayat:

فَاِنَّهُ نِعْمَ السَّالِفُ اَنَا لَكَ

“Sesungguhnya sebaik-baik pendahulu (salaf) bagimu adalah aku”. (HR. **Muslim no. 2450**).⁷⁵

Menurut Rosyid Ridlo, manhaj salafush sholih adalah sebuah manhaj memiliki konsep yang utuh dan mencakup tentang siroh (perjalanan hidup), pedoman, dan memiliki konsep hidup dari generasi salafush sholih, generasi ini sebuah komunitas atau golongan muslim yang berseberangan dengan ahlu

⁷³ Salim Bin I'd Al Hilaly, *Manhaj Salaf (Manhaj Alternatif)*, terj. Andi Arlin (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 1999), 48.

⁷⁴ Al-Qur'an, 12 (Yusuf): 108.

⁷⁵ Hadist Riwayat, Muslim no. 2450.

bid'ah.⁷⁶ Manhaj ini sebuah bentuk implementasi ajaran-ajaran Islam yang lurus dan benar. Generasi ini dalam riwayat hadist Rasulullah Saw:

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ

“Sebaik-baik manusia adalah generasiku (*sahabat*), kemudian orang-orang sesudah mereka, kemudian orang-orang sesudah mereka.” (HR. Bukhori no. 6429 dan Muslim no. 2533).⁷⁷

Hadist di atas menerangkan bahwa generasi-generasi ini terdiri dari para sahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in. Bahwa manhaj salaf merupakan manhaj yang menerapkan ajaran-ajaran Islam yang diterapkan oleh para sahabat, tabi'in, dan tabi'in tabi'ut.

⁷⁶ Rosyid Ridlo, *Potret Salafi Sejati* (Solo: Al-Qowam, 2007), 7.

⁷⁷ Hadist Riwayat, Bukhori no. 6429 dan Muslim no. 2533.

BAB III

PERKEMBANGAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

ALI BIN ABI THALIB SURABAYA

A. Kurikulum STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya adalah sebuah Perguruan Tinggi Swasta yang memakai *Manhaj Salafush Sholih* dan pada tahun 2006 M, lembaga ini masih bernama lembaga Ma'had Ali Irsyad Al Islamiyyah Surabaya didirikan oleh pengurus maktab pemuda pimpinan wilayah Al Irsyad Jawa Timur tahun 1996 M⁷⁸ dan berkembang sejak tahun 1996-2006 M di lingkungan organisasi Pimpinan Cabang Al Irsyad Surabaya sebelum menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali Bin Abi Thalib Surabaya pada tanggal 2 Juli 2007 M di wilayah Sidotopo Kidul 51 Surabaya.⁷⁹

Kurikulum merupakan sebuah perangkat mata kuliah dalam perguruan tinggi dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan perguruan tinggi yang dirancang secara akademik dalam penyelenggaraan bidang pendidikan. Dengan adanya kurikulum dalam lembaga ini proses pengajaran ilmu-ilmu umum dan ilmu metode pembelajaran Bahasa Arab yang dirancang dengan baik supaya berjalan secara baik demi kemajuan perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Lembaga STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya ini mengembangkan kurikulum yang telah dipakai oleh Lembaga Ma'had Ali Al

⁷⁸ Geys M. Al Khotib, *Wawancara*, Surabaya, 24 Desember 2017.

⁷⁹ Lutfi Ba'adillah, *Wawancara*, Surabaya, 26 Februari 2018.

Irsyad Al Islamiyyah Surabaya yaitu kurikulum dari Universitas Al Iman Muhammad Ibnu Su'ud yaitu *Silsilah Ta'lim Al Lughah Al 'Arabiyyah*, لتعليم اللغة العربية.

Pada tahun 2006 M, Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya pindah di wilayah Sidotopo Kidul 51 Surabaya, lembaga ini masih menggunakan kurikulum pengajaran Bahasa Arab tingkat Diploma Dua (D2) proses pembelajaran dalam lembaga ini ditempuh selama dua tahun dan masih menggunakan kurikulum *Silsilah Ta'lim Al Lughah Al 'Arabiyyah* لتعليم اللغة العربية sebelum mengembangkan program studi menjadi program studi strata satu dan sebelum berdirinya sebuah Perguruan Tinggi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.⁸⁰

Pada tahun 2007 M, Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya dikembangkan menjadi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya saat itu kurikulum dari lembaga tersebut mengalami perkembangan dari kurikulum *Silsilah Ta'lim Al Lughah Al 'Arabiyyah* لتعليم اللغة العربية yang ditempuh selama 2 tahun menjadi kurikulum program studi S1 ditempuh selama 4 tahun yang memakai Sistem Kredit Semester (SKS) dalam penyelenggaraan pendidikan, dalam Sistem Kredit Semester (SKS) lembaga ini mempelajari ilmu-ilmu umum yang tidak hanya mempelajari kurikulum *Silsilah Ta'lim Al Lughah Al 'Arabiyyah* لتعليم اللغة العربية yang bermetode pembelajaran Bahasa Arab. Pada tahun 2007 M, lembaga ini masih kurikulum pembelajaran Bahasa Arab dan

⁸⁰ Ali Bashier, *Wawancara*, Surabaya, 9 April 2018.

program studi yang ditempuh selama 2 tahun oleh para mahasiswa.⁸¹ Kurikulum pada lembaga ini mengalami perkembangan dari 2 tahun menjadi 4 tahun setelah adanya peralihan dari Lembaga Ma'had Al Irsyad Al Islamiyyah menjadi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Pengurus dari lembaga ini melakukan pembaharuan kurikulum yang digunakan untuk program Strata Satu (S1) pada STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya yaitu kurikulum 2008-2009 pada semester 1 sampai 4 ini ada tambahan matakuliah program Strata Satu (S1) seperti Pancasila, Bahasa Indonesia, Teknik, Informasi dan Komputer, Metodologi Studi Islam/AI Manhaj, Leadership, Bahasa Inggris 1, Bahasa Inggris 2 dan adanya perkembangan tambahan 4 semester yang ditempuh selama 4 tahun sesuai dengan program studi Strata Satu (S1). Kurikulum baru ini sebagai penunjang pengajaran program studi Strata Satu dalam Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.⁸²

Tabel 1:

Struktur Kurikulum 2008-2009

No	Kelompok MK	Kode Awal MK	Nama Mata Kuliah	Semester								Jml
				1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	MKPB	PBA.3201	درس من القران	-	2	2	2	-	-	-	-	6
2.	MKPB	PBA.3104	التعبير	4	2	2	2	-	-	-	-	10
3.	MKPB	PBA.3108	القراءة	2	2	2	-	-	-	-	-	6
4.	MKPB	PBA.31	الكتابة	2	2	2	-	-	-	-	-	6

⁸¹ Ibid.⁸² Arsip Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Tahun 2008, Kurikulum 2008-2009 STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.

		11										
5.	MKPB	PBA.31 14	الخط	2	-	-	-	-	-	-	-	2
6.	MKPB	PBA.32 15	النحو	-	2	2	2	-	-	-	-	6
7.	MKPB	PBA.32 18	الصرف	-	2	2	2	-	-	-	-	6
8.	MKPB	PBA.33 21	الأدب	-	-	2	2	-	-	-	-	4
9.	MKPB	PBA.34 23	البلاغة والنقد	-	-	-	2	-	-	-	-	2
10.	MKPB	PBA.36 24	طريقة الترجمة	-	-	-	-	-	2	-	-	2
11.	MKPB	PBA.37 25	طريقة تدريس اللغة	-	-	-	-	-	-	3	-	3
12.	MKPB	PBA.35 26	القواعد اللغوية	-	-	-	-	2	-	-	-	2
13.	MKPB	PBA.37 27	علم العروض	-	-	-	-	-	-	2	-	2
14.	MKPB	PBA.36 28	النصوص الأدبية	-	-	-	-	-	2	-	-	2
15.	MKPB	PBA.35 29	علم البيان والبديع					2				2
16.	MKK	PAI. 2301	الفقه			2	2					4
17.	MKK	PAI. 2203	الحديث		2	2	2					6
18.	MKK	PAI. 2306	علوم القرآن			2						2
19.	MKK	PAI. 2407	علوم الحديث				2					2
20.	MKK	PAI. 2508	تفسير آيات الأحكام					2				2
21.	MKK	PAI. 2210	Metodologi Studi islam		3							3
22.	MKK	PAI. 2609	تاريخ التشريع الإسلامي						2			2
23.	MKK	PAI. 2511	اصول الفقه					3				3
24.	MKK	PAI. 2614	المسائل الفقهية						2			2
25.	MKK	PAI.	Ilmu Jiwa							2		2

		2712	Belajar Bahasa										
26.	MKK	PAI. 2819	Materi PAI /Lisan									3	3
27.	MKPB	TAR.3 501	أصول الدعوة					2					2
28.	MKPB	TAR.3 102	Tek, Inform, dan Komputer	2									2
29.	MKPB	TAR.3 203	Leadership		2								2
30.	MKPB	TAR.3 719	Profil Pendidik							2			2
31.	MKK	TAR.2 504	Ilmu Pend &Perbandingan Pend					3					3
32.	MKPB	TAR.3 605	Administrasi & Supervisi (Manajemen) Pend							2			2
33.	MKK	TAR.2 506	Psikologi Pengembangan & Pend					2					2
34.	MKPB	TAR.3 607	Perencanaan, Pengelolaan, dan Evaluasi Pembelajaran							3			3
35.	MKPB	TAR.3 608	Pengembangan Kurikulum Bhs. Arab SD-SLA							3			3
36.	MKPB	TAR.3 711	Etika Profesi, Kompetensi Keguruan, &								2		2

			Microteaching										
37.	MKK	TAR.2 512	Sejarah & Pend Islam					3					3
38.	MKPB	TAR.3 613	Statistika Pend						2				2
39.	MKPB	TAR.3 614	Metodologi Penelitian						2				2
40.	MBB	TAR.4 715	Kukerta & PPL							4			4
41.	MKPB	TAR.3 816	Skripsi								6		6
42.	MKK	TAR.2 716	Materi BHS. Arab SD-SLA							3			3
43.	MPK	ST. 1101	حفظ آيات من القران الكريم	2									2
44.	MPK	ST. 1302	التوحيد			2	2						4
45.	MPK	ST. 1404	التاريخ الاسلامي				2						2
46.	MPK	ST. 1205	اصول الدين		2			2					4
47.	MPK	ST. 1507	IAD, IBD, dan ISD					3					3
48.	MPK	ST. 1109	Bahasa Indonesia	2									2
49.	MPK	ST. 1309	Bahasa Inggris			2	2						4
50.	MPK	ST. 1111	Pancasila (Mengetahui & Mengetahui Budaya dan Kepercayaan Lokal/Nasional)	2									2
Jumlah				18	21	24	24	24	20	18	9		158

Sumber Data : Arsip Kurikulum 2008-2009, 30 Mei 2018 M

Program Strata Satu (S1) dalam Perguruan Tinggi Swasta STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya mulai berlaku pada 12 Agustus 2008 M/10 Syaban 1429 H, awal semester ganjil setelah melakukan penerimaan mahasiswa baru program tersebut yang telah merubah program 2 tahun yang ditempuh menjadi 4 tahun yang ditempuh oleh mahasiswa baru STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Program Strata Satu dalam Perguruan Tinggi ini telah mewajibkan kurikulum yang harus ditempuh selama 4 tahun dalam 8 semester.⁸³

Dalam lembaga ini memakai program studi Strata Satu (S1) dan memiliki 1 Jurusan dalam 1 Fakultas Tarbiyah yaitu Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Dalam 1 Jurusan tersebut memiliki beban program studi antara 160 SKS dan 157 SKS yang bisa ditempuh selama empat tahun maupun tujuh tahun dalam program Strata Satu (S1) dan Lembaga ini juga menggunakan kurikulum 2008-2009. Kurikulum 2008-2009 merupakan kurikulum baru yang telah disusun oleh pengurus STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya digunakan untuk kemajuan kurikulum pengajaran program studi Strata Satu dalam Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan kurikulum ini merupakan sebuah perpaduan antara kurikulum Internasional *Silsilah Talim Al Lughah Al 'Arabiyyah* لتعليم اللغة العربية dengan kurikulum tarbiyah⁸⁴

⁸³ Yayasan Universitas Islam Al-Irsyad Surabaya, *Proposal Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya* (Surabaya : STAI Ali Bin Abi Thalib, 2006), 18.

⁸⁴ Ibid., 19.

Tabel 2 :

Struktur Kurikulum 2013-2014.⁸⁵

SEMESTER I					
NO.	KELOMPOK	KODE MK	NAMA MK	SKS	KET
1.	MKPB	PBA.3111	Khot 1	2	
2.	MKK	PAI.2106	Durus Minal Qur'an 1	2	
3.	MKPB	PBA.3101	Ta'bir 1	4	
4.	MKPB	PBA.3105	Qiro'ah 1	2	
5.	MKPB	PBA.3108	Kitabah 1	2	
6.	MPK	ST.1101	Hafalan Ayat Al-Qur'an 1	2	
7.	MKPB	TAR.3127	Leadership	2	Sore
8.	MKPB	TAR.3127	Teknik, Informasi dan Komputer	2	Sore
JUMLAH				18	

- MPK : Matakuliah Pengembangan Kepribadian
- MKK : Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan
- MKPB : Matakuliah Keahlian dan Perilaku Berkarya
- MBB : Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat.

SEMESTER II					
NO.	KELOMPOK	KODE MK	NAMA MK	SKS	KET
1.	-	Eks.1	Khot 2	-	
2.	-	Eks.2	Hafalan Ayat Al-Qur'an 2	-	
3.	MKK	PAI.2203	Hadits 1	2	
4.	MKK	PAI.2207	Durus Minal Qur'an 2	2	
5.	MKPB	PBA.3202	Ta'bir 2	2	

⁸⁵ Arsip Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, 2013, "Kurikulum 2013-2014 STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya".

			Qur'an 4		
4.	MPK	ST.1412	Qiro'ah (B.Arab) 4	2	UKM
5.	MKK	PAI.2402	Fiqh 2	2	
6.	MKK	PAI.2405	Hadits 3	2	
7.	MKPB	PBA.3404	Ta'bir 4	2	
8.	MKPB	PBA.3414	Nahwu 3	2	
9.	MKPB	PBA.3417	Shorof 3	2	
10.	MKPB	PBA.3419	Adab 2	2	
11.	MKPB	PBA.3420	Balaghoh Wan Naqd	2	
12.	MPK	ST.1403	Tauhid 2	2	
13.	MPK	ST.1404	Sejarah Islam	1	
14.	MPK	ST.1409	Bhs Inggris I	2	UKM/Sore
				21	

SEMESTER V					
NO.	KELOMPOK	KODE MK	NAMA MK	SKS	KET
1.	MKK	PAI.2509	Sudi Qur'an (*)	3	UKM
2.	MKK	PAI.2510	Studi Hadits	2	UKM
3.	MKK	PAI.2513	Ushul Fiqh	2	
4.	MKPB	PBA.3522	Qowa'id Lughoh	2	
5.	MKPB	PBA.3525	Ilmu Bayan Wal Badi'	2	
6.	MPK	ST.1507	IAD, IBD, dan ISD	3	
7.	MKPB	TAR.3530	Statistik Pendidikan	2	
8.	MKPB	TAR.3536	Psikologi Belajar Bahasa Arab	3	UKM
9.	MKPB	TAR.3531	Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab	3	UKM
10.	MPK	ST.1506	Ushulud Dakwah	2	
11.	MPK	ST.15190	Bhs. Inggris II	2	UKM/Sore
				26	

(*) 2 SKS Ulumul Qur'an dan 1 SKS Tafsir Ayat-ayat Hukum

SEMESTER VI					
NO.	KELOMPOK	KODE MK	NAMA MK	SKS	KET
1.	MKK	PAI.2611	Materi Bhs.Arab SD-SLA	2	
2.	MKK	PAI.2614	Masail Fighiyyah	2	
3.	MKK	PAI.2615	الفرق(al-Firoq)	2	
4.	MKPB	PBA.3632	Pembelajaran Bhs.Arab (*)	3	UKM
5.	MKPB	TAR.3634	Evaluasi Pembelajaran Bhs.Arab	3	UKM
6.	MKPB	TAR.3635	Etika Profesi, Kompetensi Keguruan, & Microteaching	3	UKM
7.	MKPB	TAR.3633	Media dan Teknologi Pembelajaran Bhs.Arab	3	UKM
8.	MKPB	TAR.3629	Pengembangan Kurikulum Bhs. Arab	3	UKM
9.	MKPB	TAR.3637	Metodologi Penelitian Pendidikan	2	
10.	MPK	ST.1608	Bahasa Indonesia	2	
JUMLAH				25	

(*) Metode Pengajaran Bahasa

SEMESTER VII					
NO.	KELOMPOK	KODE MK	NAMA MK	SKS	KET
1.	-	EKS.8	Ilmu Faraid	-	
2.	MKPB	TAR.3738	Metodologi Penulisan Skripsi Bhs.Arab	2	
3.	MKPB	PBA.3723	Ilmu 'Arudh	2	
4.	MKPB	TAR.3728	Administrasi & Supervisi	2	

			(Manajamen) Pend.		
5.	MKK	PAI.2716	Sejarah Pendidikan Islam	2	
6.	MKPB	PBA.3721	Metode Terjemah	2	
7.	MKPB	PBA.3724	Nushush Adabiyah	2	
8.	MKPB	TAR.3739	PPL (*)	4	
JUMLAH				16	

(*) Pelaksanaan PPL awal semester VII

SEMESTER VIII					
NO.	KELOMPOK	KODE MK	NAMA MK	SKS	KET
1.	MKPB	TAR.3840	Skripsi	6	
2.	MBB	TAR.4801	Kukerta (**)	4	
JUMLAH				10	
JUMLAH TOTAL KESELURUHAN				157	

(**) Pelaksanaan Kukerta akhir semester VII

Lembaga ini melakukan pembaharuan kurikulum tersebut dilaksanakan setiap 4 tahun 1 kali dalam merombak maupun perubahan pada struktur kurikulum jurusan pendidikan Bahasa Arab di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Perguruan Tinggi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya ini pada tahun 2013 M melakukan pembaharuan lagi dalam struktur kurikulum yaitu kurikulum 2013-2014 sebuah rangkaian mata kuliah yang dapat ditempuh selama 4 tahun (8 semester) dengan total 157 SKS. kurikulum dalam STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya memakai perpaduan antara kurikulum *Silsilah Ta'lim Al Lughah Al 'Arabiyyah* لتعليم اللغة العربية, dengan kurikulum Tarbiyah. Kurikulum 2013-2014 merupakan kurikulum baru dari perombakan dari kurikulum 2008-2009 sebuah

kurikulum pertama dalam program Strata Satu (S1) di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.⁸⁶

Kurikulum *Silsilah Ta'lim Al Lughah Al 'Arabiyyah* لتعليم اللغة العربية ini mempunyai beberapa mata kuliah terdiri dari *Khot; Ta'bir; Qiro'ah; Kitabah; Nahwu; Shorof; Balaghoh Wan Naqd; Qowa'id Lughoh; Ilmu Bayan Wal Badi'*; Pembelajaran Bahasa Arab; Metode Terjemah; *Nushush Adabiyyah*, pada Kurikulum Tarbiyah didalam Perguruan Tinggi ini mempunyai beberapa mata kuliah terdiri dari *Leadership; Teknik Infomasi dan Komputer; Ilmu Pendidikan Islam; Fiqh; Hadits; Durus Minal Qur'an; Pengantar Studi Islam; Statistikk Pendidikan; Psikologi Belajar Bahasa Arab; Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab; Evaluasi Pmbelajaran Bahasa Arab; Etika Profesi, Kompetensi Keguruan, dan Microteaching; Media dan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab; Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab; Metodologi Penelitian Pendidikan; Metodologi Penulisan Skripsi Bahasa Arab; Administrasi dan Supervisi (Manajemen) Pendidikan; PPL; Skripsi.*⁸⁷

Pada tahun 2016 M, Perguruan Tinggi Swasta STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya ini mengembangkan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab dikarenakan adanya kurikulum baru dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu kurikulum *Al Arabbiyah Bayyina Yadaik* العربية بين يديك. Tetapi, Perguruan Tinggi ini hanya mengembangkan beberapa item dalam metode pembelajaran Bahasa Arab yaitu

⁸⁶ Ali Bashier, *Wawancara*, Surabaya, 9 April 2018.

⁸⁷ Arsip Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, 2013, "Kurikulum 2013-2014 STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya".

kurikulum *Al Arabbiyah Baiyyina Yadaik* العربية بين يدك, STAI Ali Bin Abi Thalib ini hanya memakai kurikulum *Al Arabbiyyah Baiyyina Yadaik* العربية بين يدك dalam paket 1 yaitu metode baru dalam menunjang percakapan Bahasa Arab ini digunakan pada semester 1 dalam proses pengajaran, meskipun Perguruan Tinggi ini telah memakai beberapa item atau macam dari kurikulum *Al Arabbiyah Baiyyina Yadaik* العربية بين يدك tidak merubah total rangkaian-rangkaian metode dari kurikulum Silsilah Ta'lim Al Lughah Al 'Arabiyyah تعليم اللغة العربية yang sebagai pedoman proses pembelajaran didalam STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.⁸⁸

B. Sarana dan Prasarana STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu pendukung dalam perkembangan dan kemajuan dalam suatu lembaga STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Semakin baik sarana dan prasarana yang dimiliki dalam lembaga ini sangat berpengaruh dalam penilaian dari orang-orang semakin baik dan lembaga tersebut akan semakin baik pula proses perkembangan yang terdapat dalam lembaga pendidikan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Sarana dan Prasarana ini memang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu lembaga ini yang bergerak dalam bidang dakwah, bidang sosial keagamaan dan bidang pendidikan. STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya mempunyai beberapa dosen dan pegawai tenaga kerja untuk menjalankan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan di

⁸⁸ Ali Bashier, *Wawancara*, Surabaya, 9 April 2018.

dalam STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Perguruan Tinggi Swasta ini mempunyai dosen-dosen dan pegawai tenaga kerja berjumlah 39 orang terdiri dari 20 orang dosen tetap, 8 orang dosen kontrak, 5 orang tenaga administrasi, 3 orang tenaga laboratorium, dan 3 orang pustakawan.⁸⁹

Pada tahun 2006 M, Sebelum berdirinya Perguruan Tinggi Swasta STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya di wilayah Sidotopo Kidul 51 ini merupakan sebuah Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya memiliki Sarana dan Prasarana yang sangat penting untuk kemajuan perkembangan lembaga ini terdiri dari 4 ruang Kelas (dua lokal ber AC), 1 ruang perpustakaan besar yang dilengkapi dengan kumpulan-kumpulan buku Bahasa Arab kurang lebih 1000 Buku, 1 ruang laboratorium Bahasa Arab yang telah dioperasikan, sebuah asrama mahasiswa, staf pengajar dari para asatidzah alumnus Universitas Madinah, Universitas Cairo Mesir, LIPIA Jakarta, dan Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya.

Lembaga ini juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana dan prasarana untuk mencetak mahasiswa sebagai para da'i maupun seorang pendakwah di Kota Surabaya, dalam kegiatan ini diselenggarakan setiap hari Senin sampai hari Jumat pada Ba'da Maghrib dan kegiatan ini memakai kitab-kitab terdiri dari *Tazkiyatun Nufus*, *Fathul Majid (Tauhid)*, *Suwar Hayatish*

⁸⁹ Yayasan Universitas Islam Al-Irsyad Surabaya, *Proposal Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya*, 17.

dari empat ruang kuliah (dua lokal ber-AC), satu musholla, satu ruang kantor, satu ruang dosen⁹¹, lembaga-lembaga penunjang kegiatan seperti lembaga penelitian, lembaga pengabdian pada masyarakat, lembaga mikro dan makro teaching, lembaga Perpustakaan dan administrasi, dosen-dosen dan tenaga pendidikan yang lain dalam lembaga pendidikan tersebut. Lembaga-lembaga yang berada dalam STAI Ali Bin Abi Thalib tersebut sangat berpengaruh untuk kemajuan perkembangan Perguruan Tinggi Swasta ini, lembaga-lembaga yang berada di Perguruan Tinggi Swasta ini sebanyak lima lembaga,⁹² sebagai berikut:

1. Lembaga Penelitian, merupakan lembaga yang melakukan penelitian secara berorientasi dalam ilmu pengetahuan murni dan ilmu terapan bagi masyarakat, perusahaan, lembaga-lembaga lain maupun instansi pemerintahan,
2. Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat, merupakan lembaga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat sekitar Kota Surabaya, sasaran kegiatan dalam lembaga ini terdiri dari pemecahan masalah-masalah sosial, pembangunan dan peningkatan kehidupan masyarakat Kota Surabaya,
3. Lembaga Mikro dan Makro Teaching, merupakan sebuah lembaga yang dijadikan suatu mencetak kader dalam praktek pengajaran, praktek kerja obyek penerapan antara ilmu yang berkaitan dengan mata kuliah keahlian khusus untuk memperoleh dalam pengalaman kerja di suatu lapangan,

⁹¹ M. Chusnul Yakin, *Wawancara*, Surabaya, 15 November 2017.

⁹² Yayasan Universitas Islam Al-Irsyad Surabaya, *Proposal Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya*, 14.

pihak dari Luar Negeri yaitu Jamiyyah atau Universitas Islam Madinah Saudia Arabia, dan Markas Al Imam Al Bani Jordan, kegiatan asrama seperti muhadasah, latihan khutbah, bimbingan mahasiswa yang lemah dalam percakapan Bahasa Arab kegiatan ini sebagai sarana untuk mahasiswa semester 1 dan 2 yang memiliki kekurangan dalam percakapan Bahasa Arab dimulai pada tahun 2013 M, dan *Halaqoh Tahfidz* kegiatan ini diadakan didalam Masjid Darul Hijrah Surabaya dimulai pada tahun 2015 M.⁹⁵

Selama 9 tahun setelah berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya dari tahun 2008-2016 M, pengurus dari lembaga ini telah membangun perkembangan sarana dan prasarana pada lembaga ini yang berfungsi sebagai kemajuan fasilitas sarana dan prasarana bagi mahasiswa STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, adapun sarana dan prasarana pada lembaga ini mengalami kemajuan sebagai berikut:⁹⁶

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas (M ²)
1.	Ruang Ketua	1	50,4
2.	Ruang Pembantu Ketua	1	63
3.	Ruang BAAK	1	63
4.	Ruang Kelas	8	50,4
5.	Toilet (WC)	8	9
6.	Lab. Komputer	1	63
7.	Perpustakaan	1	100,8
8.	Lab. Bahasa	1	50,4

⁹⁵ Musta'in, *Wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2018.

⁹⁶ Arsip Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, 2016, "Data Sarana dan Prasarana STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya".

No.	Jenis Prasarana Penunjang	Jumlah Unit	Total Luas (M ²)
1.	Gudang	1	50,4
2.	Dapur	1	50,4
3.	Kamar Mahasiswa	8	63
4.	Kantin	1	63
5.	Ruang UKS	1	50,4
6.	Kantor Majalah	1	50,4
7.	Lapangan Olah raga	1	180
8.	Masjid	1	300
9.	Ruang Tamu	1	50,4
10.	Tempat Parkir	2	100
11.	Ruang Sekuriti	2	30

Sumber Data : Arsip Sarana dan Prasarana STAI Ali Bin Abi Thalib, 30 Mei 2018 M

C. Dosen dan Mahasiswa STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

1. Dosen

Pada tahun 2006, lembaga ini merupakan sebuah lembaga pembelajaran Bahasa Arab yang ditempu selama 2 tahun yaitu Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad yang didirikan pada tahun 1996 M.⁹⁷ Lembaga ini termasuk bidang pendidikan non-formal dalam organisasi pimpinan wilayah Jawa Timur Al Irsyad dan lembaga ini juga bagian internal dari bidang Dewan Penyelenggaraan Pendidikan (DPP) yang bertugas untuk mengelolah bidang pendidikan formal dan non formal.⁹⁸

STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya dinaungi oleh Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya. Pada tanggal 6 November 2006 M, Ketua Yayasan Universitas Islam Al Irsyad membuat surat keputusan tentang pengangkatan dosen STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya Jawa Timur,

⁹⁷ Lutfi Ba'adillah, *Wawancara*, Surabaya, 26 Februari 2018.

⁹⁸ Ibid.

surat keputusan tersebut ditandatangani oleh ketua yaitu Ahmad bin Abdul Karim Attamimi yang ditetapkan di Surabaya. Dalam surat keputusan tersebut tertulis nama-nama dosen tetap dan kontrak pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, sebagai berikut didalam tabel 3:

Tabel 3:
Pengangkatan Nama-nama Dosen Tetap dan Kontrak pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.⁹⁹

No	Nama Dosen	Mata Kuliah	Ket
1.	Abdurrahman Attamimi BA.	<i>Al Adab Al Araby, Ilmu Arudh.</i>	Tetap
2.	Mubarak Bamu'allim Lc.	<i>Balagah, Nahwu, Quwa'id Lughah Metode Terjemah.</i>	Tetap
3.	Salim Ali Ghanim Lc.	<i>Shorof, Hadits, Ushul Fiqh, Al Masail Fiqhiyyah.</i>	Tetap
4.	Trimartono Lc.	<i>Ushuluddin, Ushul dakwah, Ilmu Kalam, Akhlaq Tasawuf.</i>	Tetap
5.	Imam Wahyudi Lc.	<i>Fiqih, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits, Muthola'ah.</i>	Tetap
6.	Sumartoyo Sochib Lc, M.H.I	<i>Ilmu Lughah.</i>	Tetap
7.	Abdurrahman Hadi Lc.	<i>Istima', Muhadatsah.</i>	Tetap
8.	Sulhan Lc.	<i>Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab, Tafsir, Media Pembelajaran PAI.</i>	Tetap
9.	Ainul Haris LC, M.Ag	<i>Sejarah Pendidikan Islam, Insya'.</i>	Kontrak
10.	Ma'ruf Nursalam Lc.	<i>Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab.</i>	Tetap
11.	Prof. Dr. Zainul Arifin Lc, M.A	<i>Al Hadits</i>	Kontrak
12.	Dr. H. Zainuddin MZ. Lc, M.Ag	<i>Mustholah Hadits</i>	Kontrak
13.	Moh. Syuaeb Al Faiz Lc, M.Ag	<i>Sejarah Peradaban Islam</i>	Kontrak

⁹⁹ Yayasan Universitas Islam Al-Irsyad Surabaya, *Proposal Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya*, 2006, 259-261.

Lembaga ini melakukan pengangkatan dosen-dosen dalam bertujuan meningkatkan kompetensi para pengajar yang berkualitas dalam proses pembelajaran di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Dengan adanya pengangkatan dosen-dosen di lembaga ini untuk mempersiapkan pendirian Perguruan Tinggi Islam di Sidotopo Kidul 51 Surabaya dan memakai program studi Strata Satu (S1). Pengangkatan dosen-dosen ini merupakan sebuah langkah awal dalam pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali Bin Abi Thalib Surabaya pada tanggal 2 Juli 2007 M.¹⁰⁰

Pada berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya para pengurus Perguruan Tinggi tersebut berkeinginan mengembangkan lembaga ini dengan langkah menambahkan dua jurusan di STAI Ali Bin Abi Thalib yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Langkah awal yang dilakukan oleh para pengurus tersebut membuat surat pengangkatan dosen-dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Tetapi, dalam pengangkatan para dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam di STAI Ali Bin Abi Thalib ini tidak terlaksana akhirnya nama-nama dosen yang tertera menjadi dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam mengalami perubahan pengangkatan menjadi dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, dikarenakan jurusan pendidikan agama Islam tidak ada di dalam STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.¹⁰¹

¹⁰⁰ Ali Bashier, *Wawancara*, Surabaya, 9 April 2018.

¹⁰¹ *Ibid.*

Perguruan Tinggi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya telah berdiri selama 8 tahun di wilayah Sidotopo Kidul 51 Surabaya telah memiliki beberapa pengajar yang sangat berkualitas dalam mengembangkan dunia pendidikan Bahasa Arab di Indonesia. Pengurus STAI Ali Bin Abi Thalib setiap tahun melakukan pengangkatan dosen maupun penambahan kinerja sebanyak 2 orang pengajar. Berjalannya waktu selama 8 tahun STAI Ali Bin Abi Thalib mengalami perkembangan para pengajar Pendidikan Bahasa Arab yang berjumlah 28 orang pengajar terdiri dari dosen tetap sebanyak 20 orang dan dosen tidak tetap sebanyak 8 orang. Perguruan Tinggi tersebut memiliki dosen tetap 20 orang ini terdiri dari dosen Pendidikan Bahasa Arab sebanyak 7 orang pengajar yang mempunyai gelar Asisten Ahli 6 orang dan Lektor 1 orang, dan dosen STAI sebanyak 13 orang pengajar.

Tabel 4 :

Nama-nama Dosen Tetap Pendidikan Bahasa Arab yang berdasarkan SK

034/DIKTI/Kep/2002.¹⁰²

No .	Nama Dosen Tetap	NIDN	Jabatan Akademik	Gelar Akademik	Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal PT	Bidang Keahlian
1.	Mubarak Bamuallim	2118076501	Asisten Ahli	Lc, M.H.I	S1 Univ. Islam Madinah S2 UIN Sunan Ampel Surabaya	-Syari'ah -Syari'ah

¹⁰² Arsip Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, tahun 2002, "Nama-nama Dosen Tetap Pendidikan Bahasa Arab".

2.	Muh. Chusnul Yakin	21261 07501	Asisten Ahli	S.Th.I, M.Pd.I	S1 Unmuh Surabaya S2 Unmuh Surabaya	- Perbandinga n Agama -Pendidikan Islam
3.	Ainul Haris	21170 66801	Lektor	Dr. Lc, M.Ag	S1 LIPIA Jakarta S2 Unmuh Malang S3 UIN Sunan Ampel Surabaya	-Syari'ah -Ilmu Agama Islam -Ilmu Keislaman
4.	Fadlan Fahamsyah	21300 38401	Asisten Ahli	Lc., M.H.I	S1 LIPIA Jakarta S2 IAIN Sunan Ampel Surabaya	-Syari'ah -Dirasah Islamiyah
5.	Farid	21270 87101	Asisten Ahli	Lc., M.Pd.I	S1 LIPIA Jakarta S2 IAIN Sunan Ampel Surabaya	-Syari'ah -Pend. Bahasa Arab
6.	Maryono	21050 38401	Asisten Ahli	S.Th.I., M.Pd.I	S1 Unmuh Surabaya S2 IAIN Sunan Ampel Surabaya	Perbandinga n Agama -Pendidikan Islam
7.	Fuad Abas	In Proses	In Proses	S.E, M.Pd.I	S1 STIE Pamnas Malang S2 Unmuh Surabaya	-Ekonpmi -Pendidikan Islam

2. Mahasiswa

Jumlah mahasiswa dalam perguruan tinggi swasta tersebut merupakan bagian dari prestasi lembaga pendidikan perguruan tinggi yang bergerak dalam bidang pendidikan di Indonesia. Semakin banyak mahasiswa yang belajar dalam lembaga tertentu, semakin baik pula dalam pandangan masyarakat terhadap perguruan tinggi swasta tersebut.

Perguruan Tinggi Swasta STAI Ali Bin Abi Thalib dalam melakukan proses minat mahasiswa untuk belajar dalam lembaga pendidikan ini memprospek alumni-alumni SMA Al Irsyad Surabaya yang mempunyai minat dalam belajar Bahasa Arab dalam tingkat pendidikan Perguruan Tinggi.¹⁰³ Sebab, lembaga perguruan tinggi tersebut memiliki kurikulum yang sangat baik, sistem pengajaran Bahasa Arab yang sangat baik dikarenakan para pengajar Perguruan Tinggi Swasta STAI Ali Bin Abi Thalib dari para alumni Universitas yang berada di Timur Tengah seperti Universitas Islam Madinah Saudi Arabia dan Universitas Islam Kairo Mesir, para pengajar dalam lembaga ini diberikan beasiswa oleh pengurus Yayasan STAI Ali Bin Abi Thalib untuk menempuh akademik pengajaran Bahasa Arab di Luar Negeri, dan Perguruan Tinggi ini mempunyai management yang baik dalam kemajuan perkembangan Perguruan Tinggi Swasta STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Dari hal ini, para siswa dari seluruh Indonesia

¹⁰³ Yayasan Universitas Islam Al-Irsyad Surabaya, *Proposal Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya*, 2006, 19.

berbondong-bondong untuk belajar Bahasa Arab dalam perguruan tinggi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya setelah didirikan pada tanggal 2 Juli 2007 M. Citra yang baik dalam pandangan terhadap masyarakat tersebut itu tidak terbangun dari serta merta atau instan tanpa melalui proses. Lembaga yang memiliki jumlah mahasiswa banyak telah melalui proses panjang.

Proses yang dimaksud yaitu Perguruan Tinggi berusaha melakukan pembenahan dalam segi kurikulum, pembangunan dalam sarana dan prasarana, pengangkatan dosen-dosen yang berkualitas dalam pengajaran pendidikan Bahasa Arab tingkat internasional dan donator-donatur memberikan beasiswa bagi para dosen-dosen untuk menempuh pendidikan di luar negeri supaya meningkatkan pengajaran dalam Perguruan Tinggi tersebut.¹⁰⁴

Perguruan Tinggi ini awalnya sebuah lembaga pembelajaran Bahasa Arab yaitu Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya, lembaga ini pada tahun 2006 M, berpindah di wilayah Sidotopo Kidul 51 yang dikembangkan oleh pengurus-pengurus organisasi Pimpinan Wilayah (PW) Al Irsyad Jawa Timur, Pimpinan Cabang (PC) Al Irsyad Surabaya dan pengurus-pengurus Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya, adapun nama-nama pengurus tersebut sebagai berikut: Ustadz Geys M. Al Khotib, Ustadz Cholid Aboud Bawazir, Ustadz Abdurrahman At-tamimi, Ustadz Mubarrak Bamu'allim, Ustadz Ahmad At-tamimi, Ustadz Salim Ali

¹⁰⁴ Geys M. Al Khotib, *Wawancara*, Surabaya, 24 Januari 2018.

Ganim dan para alumnus dari Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya, dan lembaga ini saat pindah di wilayah Sidotopo Kidul 51 Surabaya yang membawa para siswanya yang berjumlah 110 Mahasiswa untuk menempuh pendidikan didalam lembaga tersebut.¹⁰⁵

Pada tanggal 12 Agustus 2008 M, lembaga ini telah berkembang menjadi program Strata Satu dan berubah nama menjadi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Para mahasiswa alumni dari Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad ini telah mendapatkan info dari para pengurus STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya bahwa Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad yang program Diploma Dua (D2) berkembang menjadi Perguruan Tinggi program Strata Satu. Para alumni mahasiswa dari Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad berbondong-bondong melanjutkan proses akademik pendidikan Bahasa Arab untuk meningkatkan gelar dalam bidang pendidikan Bahasa Arab dan Alumni-alumni dari Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad yang berjumlah 90 Mahasiswa melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Swasta STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.¹⁰⁶ Perguruan Tinggi tersebut tidak hanya menerima dari para alumni Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad tetapi juga membuka pendaftaran penerimaan mahasiswa baru yang dipromosikan kepada lembaga-lembaga pendidikan Islam di wilayah Surabaya, wilayah Jawa Timur Seperti SMA Swasta Islam, beberapa lembaga Pondok

¹⁰⁵ M. Chusnul Yakin, *Wawancara*, Surabaya, 15 November 2017.

¹⁰⁶ Ali Bashier, *Wawancara*, Surabaya, 9 April 2018.

Pesantren dan Madrasah Aliyah, wilayah Sumatera, dan wilayah Kalimantan.¹⁰⁷

Para pengurus lembaga ini telah mendirikan Perguruan Tinggi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya pada tanggal 2 Juli 2007 M. Awal penerimaan mahasiswa baru di Perguruan Tinggi Swasta STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya pada tahun 2008 M telah menerima mahasiswa baru angkatan pertama dalam STAI Ali Bin Abi Thalib berjumlah 108 Mahasiswa baru. Mahasiswa-mahasiswa baru STAI Ali Bin Abi Thalib yang angkatan pertama ini terdiri dari para alumni mahasiswa Lembaga Ma'had Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya dan para siswa lulusan SMA se-Surabaya. STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya mengalami perkembangan mahasiswa dalam jumlahnya mahasiswa aktif dari tahun 2008-2016 M. Adapun jumlah mahasiswa STAI Ali Bin Abi Thalib dari tahun 2008 sampai tahun 2016 sebagai berikut :¹⁰⁸

No.	Mahasiswa	Tahun						
		2008	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Aktif	108	139	177	201	176	207	170
2.	Baru	108	45	67	46	37	62	60

Selama lima tahun telah melewati proses yang panjang setelah berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib pada tanggal 2 Juli 2007. Proses pembelajaran dalam program Strata Satu (S1) dimulai pada tanggal 12

¹⁰⁷ Ibid.

¹⁰⁸ Arsip Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, 2016, "Data Jumlah Mahasiswa STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya 2008-2016".

Agustus 2008 M. Perguruan Tinggi ini mengalami perkembangan mahasiswa yang berkeinginan menempuh pendidikan program Strata Satu didalam lembaga pendidikan yang telah menampung mahasiswa berjumlah sekitar 300 mahasiswa.

STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya dalam mempromosikan penerimaan mahasiswa baru Perguruan Tinggi Swasta ini bekerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan lain yang di Indonesia melakukan prospek minat siswa-siswa yang berkeinginan belajar Bahasa Arab di STAI Ali Bin Abi Thalib, adapun sebagai berikut:¹⁰⁹

- a. Lembaga Pendidikan Islam yaitu
 1. SMA Al Fattah Sidoarjo,
 2. Pondok Pesantren Muhammadiyah Paciran,
- b. Stasiun Televisi Rodja Jakarta,
- c. Radio Al Iman,
- d. Masjid-masjid sekitar Kota Surabaya.

Perguruan Tinggi Swasta STAI Ali Bin Abi Thalib ini memiliki tahap seleksi penerimaan mahasiswa-mahasiswa baru yang berkualitas dalam bidang akademik dan bisa membaca Al Qur'an memakai tajwid secara benar. Supaya mahasiswa-mahasiswa tersebut bisa menempuh pendidikan selama 4 tahun dan bisa menjadi alumni-alumni yang berkualitas dalam bidang pendidikan maupun bidang dakwah di Indonesia.

¹⁰⁹ Ali Bashier, *Wawancara*, Surabaya, 9 April 2018.

Pada tahun 2010 M, para pengurus STAI Ali Bin Abi Thalib membentuk sebuah Forum Komunikasi Mahasiswa (FKM) yang menjadi kordinator yaitu mahasiswa-mahasiswa semester lima. Forum Komunikasi Mahasiswa (FKM) adalah sebuah organisasi internal mahasiswa yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi STAI Ali Bin Abi Thalib yang sangat berdampak dalam perkembangan mahasiswa dan kegiatan-kegiatan mahasiswa yang ada di Perguruan Tinggi ini supaya bisa menjadi terorganisasi dengan baik. Organisasi mahasiswa internal FKM tersebut memiliki beberapa bidang dalam struktur organisasi FKM yaitu bidang olahraga terdiri dari futsal dan tenis meja, bidang penulisan buletin, bidang komunikasi penyiaran dakwah. FKM ini sebuah organisasi internal mahasiswa STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.¹¹⁰

Dalam Perguruan Tinggi ini memiliki sebuah asrama didalam lingkungan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Para pengurus STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya pada tahun 2008 M memberikan peraturan kepada para mahasiswa baru berasal dari Kota Surabaya maupun luar kota Surabaya yang belajar di Perguruan Tinggi ini diwajibkan untuk bertempat tinggal didalam asrama milik STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Mahasiswa yang bertempat tinggal di asrama diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berada didalam asrama. Pengurus mempunyai kebijakan seperti itu supaya bisa mencetak mahasiswa dalam bidang pendidikan dapat diarahkan secara baik.

¹¹⁰ Ibid.

Pada tahun 2013 M, pengurus STAI Ali Bin Abi Thalib memberikan toleransi kepada mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari Kota Surabaya dalam kebijakan untuk bertempat tinggal di asrama atau tidak bertempat tinggal di asrama. Tetapi mahasiswa-mahasiswa yang tidak bertempat tinggal di asrama diwajibkan untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang berada didalam Perguruan Tinggi ini. Mahasiswa-mahasiswa yang tidak bertempat tinggal di asrama hanya berjumlah 10% dari total keseluruhan mahasiswa di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya yaitu 20 mahasiswa. Kegiatan-kegiatan di asrama dapat meningkatkan kepribadian para mahasiswa STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, adapun kegiatan tersebut sebagai berikut:¹¹¹

- a. Muhasadah,
- b. Latihan Khutbah,
- c. Halaqoh Tahfidz,
- d. Bimbingan Mahasiswa Baru.

Bahwa Perguruan Tinggi ini memiliki sebuah kegiatan kajian kitab-kitab seperti kitab *Al Wajis*, kitab *Fathul Madjid (tauhid)*, kitab *Sirah Nabawiyah*, kitab *Riyadus Shalihin*, kitab *Tazkiyah Nufus* setiap hari senin-jumat ba'da maghrib yang mencetak kepribadian para mahasiswanya menjadi seorang da'i yang memakai berbahasa Arab dalam taraf internasional. Kegiatan ini sebagai pembeda dari lulusan mahasiswa STAI

¹¹¹ Musta'in, *Wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2018.

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERKEMBANGAN

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) ALI BIN ABI THALIB

SURABAYA

Suatu lembaga pendidikan pasti mengalami yang namanya perkembangan atau kemajuan, penurunan, maupun stagnan. Dalam hal ini, proses dalam perkembangan Perguruan Tinggi Swasta STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya tidak luput dari beberapa faktor yang diringkas dalam dua faktor yaitu faktor pendukung merupakan faktor yang diharapkan untuk membantu dalam perkembangan-perkembangan, dan faktor penghambat merupakan faktor yang mengalami penurunan maupun stagnan dalam perkembangan lembaga pendidikan. Dalam dua faktor tersebut sebuah hal yang dialami oleh STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya yaitu penurunan, stagnan, maupun perkembangan di dalam manajemen untuk kemajuan lembaga pendidikan. Di bawah ini akan dijelaskan faktor-faktor pendukung maupun penghambat di dalam Perguruan Tinggi tersebut.

A. Faktor Pendukung

Lembaga pendidikan ini awalnya sebuah lembaga kursus pembelajaran Bahasa Arab didirikan pada tahun 1996 M yang dipelopori oleh pengurus maktab pemuda pimpinan wilayah Jawa Timur Al Irsyad.¹¹³ Akhirnya, lembaga ini mengalami perkembangan menjadi sebuah Perguruan Tinggi Islam yaitu STAI

¹¹³ M. Chusnul Yakin, *Wawancara*, Surabaya, 15 November 2017.

Ali Bin Abi Thalib Surabaya telah berdiri tanggal 2 Juli 2007 M dan sampai sekarang lembaga ini telah meluluskan beberapa alumni-alumni yang berkualitas dalam pembelajaran Bahasa Arab yang berasal dari Kota Surabaya maupun berasal dari daerah-daerah yang berada di luar Kota Surabaya. Perannya sangat vital dalam kemajuan pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam bagi mahasiswa-mahasiswa Islam di Kota Surabaya maupun daerah-daerah sekitar Indonesia. Dari peranan tersebut, tidaklah lepas dari adanya kemajuan dan kesuksesan dalam pendidikan Islam di Perguruan Tinggi ini. Di dalam faktor pendukung ini, dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor pendukung internal merupakan faktor pendukung dari dalam internal untuk mengembangkan kemajuan Perguruan Tinggi ini yang muncul dari dalam internal lembaga STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Diantaranya sebagai berikut:

a) Sarana dan Prasarana yang memadai

Sarana dan Prasarana adalah bagian yang sangat penting dalam perkembangan kemajuan yang dialami oleh lembaga pendidikan Islam, seperti STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Dalam lembaga ini sudah memiliki sebuah investasi awal sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam menunjang kemajuan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, investasi awal yang didapatkan dalam lembaga ini sebesar

Rp. 345.000.000¹¹⁴ ini digunakan untuk mengembangkan kemajuan dalam sarana dan prasarana di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, seperti: perbaikan ruang kuliah, perpustakaan, kantor, ruang dosen, kelengkapan ATK dan administrasi. Dalam perbaikan sarana dan prasarana di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya terlaksana sekitar tahun 2009 M pembangunan sarana dan prasarana seperti 8 ruang kuliah, 1 ruang administrasi, 1 ruang dosen, 1 buah masjid, 1 buah laboratorium bahasa.

Dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya yang sangat mempunyai pengaruh dalam kemajuan sarana dan prasarana yang sangat memadai dalam proses pembelajaran yang berlangsung maupun kegiatan-kegiatan mahasiswa di dalam STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Sarana dan prasarana di dalam STAI Ali Bin Abi Thalib tidak hanya fasilitas fisik, namun juga memiliki sarana dan prasarana non fisik yaitu para dosen lulusan dari Universitas Kairo Mesir, Universitas Madinah, LIPIA Jakarta, dan alumni-alumni Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Surabaya.

Beberapa dosen yang mengajar di dalam STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya sangat berkualitas dalam pendidikan Bahasa Arab yang mengadopsi kurikulum “Silsilah Ta’lim Al Lughah Al Arabiyyah” dari

¹¹⁴ Yayasan Universitas Islam Al-Irsyad Surabaya, *Proposal Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya* (Surabaya : STAI Ali Bin Abi Thalib, 2006), 21.

Universitas Islam Imam Muhammad Ibnu Su'ud Saudi Arabia¹¹⁵ dan lembaga ini memiliki sarana dan prasarana yang khusus di dalam STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya sebuah kegiatan mencetak kepribadian mahasiswa-mahasiswa sebagai seorang da'i ataupun pendakwah memakai Bahasa Arab yang bertaraf internasional.¹¹⁶

b) Organisasi internal mahasiswa STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

Organisasi internal mahasiswa adalah hal yang sangat penting dalam mengkoordinasi kegiatan-kegiatan mahasiswa STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya yang sangat mendukung untuk kemajuan-kemajuan dalam perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Perguruan Tinggi ini pada tahun 2010 M telah membentuk sebuah Forum Komunikasi Mahasiswa (FKM) yang sebagai organisasi internal mahasiswa supaya kegiatan-kegiatan mahasiswa di dalam STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya bisa terorganisasi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut.

Dengan adanya Forum Komunikasi Mahasiswa tersebut sangatlah penting dalam kemajuan prestasi-prestasi mahasiswa, perkembangan jumlah mahasiswa yang berminat menempuh pendidikan program Srata Satu (S1) di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya dan organisasi internal mahasiswa STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

¹¹⁵ Ali Bashier, *Wawancara*, Surabaya, 9 April 2018.

¹¹⁶ Musta'in, *Wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2018.

menjadi terorganisir dengan baik dalam melakukan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.¹¹⁷

c) Tenaga pengajar Yang Berkualitas

Para dosen STAI Ali Bin Thalib merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mendukung kemajuan STAI Ali Bin Abi Thalib selama 9 tahun setelah berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Semua dosen yang mengajar di dalam STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya melakukan dengan “lillahi ta’ala” dalam proses pengajaran ilmu-ilmu Bahasa Arab yang telah diajarkan kepada seluruh mahasiswa-mahasiswa yang mencari ilmu di dalam STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, dan semua dosen dari STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya tanpa dibayar saat melakukan proses pengajaran dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi mahasiswa STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.¹¹⁸

Tenaga pengajar dari Perguruan Tinggi tersebut beberapa alumnus dari Universitas Islam Madinah Saudia Arabia, Universitas Cairo Mesir, Ma’had Ali Al Irsyad Surabaya, dan LIPIA Jakarta.¹¹⁹ Para dosen tersebut sangat berkualitas dalam pengajaran pembelajaran Bahasa Arab yang bisa mendidik para mahasiswa STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya dapat menguasai Bahasa Arab Internasional dan

¹¹⁷ Ali Bashier, *Wawancara*, Surabaya, 9 April 2018.

¹¹⁸ Geys M. Al Khotib, *Wawancara*, Surabaya, 29 April 2018.

¹¹⁹ Ali Bashier, *Wawancara*, Surabaya, 9 April 2018.

menciptakan alumni-alumni dari STAI Ali Bin Abi Thalib yang berkompeten dalam pendidikan Bahasa Arab.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor pendukung terdapat dari luar lingkungan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Tanpa adanya pendukung dari luar, lembaga ini tidak akan bisa berkembang selama 20 tahun lebih sejak tahun 1996 M sampai sekarang telah menjadi Perguruan Tinggi. Karena STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya sebuah Perguruan Tinggi Swasta yang baru berdiri pada tanggal 2 Juli 2007 M, meskipun lembaga ini sebelum menjadi sebuah Perguruan Tinggi adalah sebuah lembaga Ma'had Ali Al Iryad berdiri selama 11 tahun di lingkungan organisasi pimpinan cabang Al Irsyad Surabaya jalan Sultan Iskandar Muda Surabaya.¹²⁰ Berikut adalah faktor-faktor pendukung eksternal STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya:

a) Alumni-alumni Yang Mendukung

Alumni-alumni merupakan hal sangat penting dan turut andil dalam bidang eksternal untuk memajukan perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya dan alumni-alumni tersebut juga memberikan bantuan materi maupun usaha dalam pencitraan baik pada almamater STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya di lingkungan masyarakat dalam

¹²⁰ M. Chusnul Yakin, *Wawancara*, Surabaya, 15 November 2017.

negeri maupun luar negeri dalam bidang dakwah ajaran Islam maupun bidang Pendidikan Bahasa Arab.¹²¹

Pada tahun 2007 M, Para alumni dari lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Surabaya ini diangkat oleh Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya sebagai tenaga pengajar dalam mengembangkan pendidikan Bahasa Arab pada program studi Strata Satu (S1) di Perguruan Tinggi STAI Ali Bin Abi Thalib. Para pengajar tersebut terdiri dari para alumni lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Surabaya sebuah lembaga Pembelajaran Bahasa Arab didirikan oleh organisasi Pimpinan Wilayah Al Irsyad Jawa Timur merupakan cikal bakal dari berdirinya sebuah Perguruan Tinggi Swasta STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.¹²²

Para alumni tersebut berperan menjadi tenaga pengajar STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya yang berkualitas maupun berkomitmen dalam membangun sebuah pendidikan Bahasa Arab di lingkungan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya dan para alumni tersebut selama menjadi tenaga pengajar di STAI Ali Bin Abi Thalib tanpa menerima gaji. Karena para pengajar tersebut melakukan proses pengajaran untuk mahasiswa STAI Ali Bin Abi Thalib dengan rasa "Lillahi Ta'ala" dalam menyebarkan ilmu pendidikan Bahasa Arab kepada seluruh mahasiswa Perguruan Tinggi tersebut.

¹²¹ Ibid.

¹²² Yayasan Universitas Islam Al-Irsyad Surabaya, *Proposal Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya* (Surabaya : STAI Ali Bin Abi Thalib, 2006), 259.

b) Kerjasama dengan lembaga-lembaga dalam Negeri dan luar Negeri

Perguruan Tinggi ini telah berkerjasama dengan lembaga-lembaga yang berada dalam Negeri maupun luar Negeri dalam membangun kemajuan perkembangan dan intelektual para mahasiswa maupun para pengajar atau dosen yang berada di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Lembaga-lembaga dari luar Negeri terdiri dari Jamiyyah atau Universitas Islam Madinah Saudia Arabia dan markas Al Bani Jordan, lembaga dari luar negeri ini mendukung dalam kemajuan intelektual Islam yang dimiliki oleh para mahasiswa maupun para dosen STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.¹²³ Perguruan Tinggi tersebut telah bekerjasama dengan lembaga Universitas Islam Madinah Saudia Arabia dan Markas Al Bani Jordan sejak tahun 2001 M, waktu tersebut masih menjadi lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Surabaya.¹²⁴

Lembaga ini tidak hanya bekerjasama dengan lembaga dari luar negeri. Tetapi, lembaga ini juga bekerjasama dengan lembaga-lembaga dalam negeri seperti lembaga pendidikan Islam terdiri dari SMA Al Fattah Sidoarjo, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Paciran, Radio Al Iman, Stasiun Televisi Rodja Jakarta dan Masjid-masjid sekitar Surabaya. dengan adanya kerjasama dari lembaga-lembaga dalam negeri

¹²³ Musta'in, *Wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2018.

¹²⁴ Arif, "Sejarah Berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya Indonesia", dalam <https://makalahku.wordpress.com/> (24 Februari 2018).

bertujuan untuk menyebarkan informasi penerimaan mahasiswa baru di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.¹²⁵

B. Faktor Penghambat

Perkembangan sebuah Perguruan Tinggi tersebut tidaklah berjalan dengan mulus maupun biasa saja dalam mengembangkan kemajuan di Perguruan Tinggi. Pasti dalam berkembangnya Perguruan Tinggi ini mempunyai banyak rintangan dalam proses perkembangan yang mengakibatkan stagnan ataupun yang lainnya dalam kemajuannya. STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya juga merasakan hal seperti itu yang terasa jadi penghambat dalam berkembangnya STAI Ali Bin Thalib Surabaya dari tahun ke tahun di beberapa faktor seperti faktor internal maupun faktor eksternal.

Lembaga ini telah berdiri kurang lebih 20 tahun mengalami berbagai faktor-faktor penghambat dalam perkembangan dari lembaga ini sejak tahun 1996 M awal berdirinya lembaga Ma'had Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya sampai menjadi sebuah Perguruan Tinggi Islam yaitu STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya tahun 2007 M. berikut akan dijelaskan faktor-faktor penghambat dari STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal dalam lembaga ini mempunyai berbagai hambatan-hambatan dalam perkembangan selama 20 tahun, hambatan yang ada di

¹²⁵ Ali Bashier, *Wawancara*, Surabaya, 9 April 2018.

dalam internal seperti kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) berupa tenaga pengajar dan minimnya luas lokasi di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Faktor-faktor penghambat internal berkembangnya STAI Ali Bin Abi Thalib antara lain:

a) Minimnya Tenaga Pengajar Lulusan S2 maupun S3

Kurangnya SDM merupakan salah satu hal yang mengakibatkan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya mengalami hambatan dalam proses perkembangannya. Kekurangan ini antara lain adalah para dosen di STAI Ali Bin Abi Thalib minimnya seorang pengajar yang telah menempuh pendidikan Pasca Sarjana (S2) dan Magister (S3) didalam bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Dengan demikian, STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya mengalami kekurangan tenaga pengajar (SDM) seperti para dosen sangat minimnya yang belum menempuh pendidikan S2 dan S3. Perguruan Tinggi tersebut hanya memiliki para pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang lulusan pendidikan S2 berjumlah 6 orang dan pendidikan S3 berjumlah 1 orang. Dari hal kekurangan ini, STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya tidak bisa bertambahnya jurusan-jurusan baru.¹²⁶ Lembaga ini telah berdiri selama 20 tahun dari berdirinya Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah tahun 1996 M sampai menjadi Perguruan Tinggi tahun 2007 M yaitu STAI Ali Bin Abi Thalib

¹²⁶ Geys M. Al Khotib, *Wawancara*, Surabaya, 29 April 2018.

dan berkembang sampai saat ini masih memiliki hambatan para pengajar dikarenakan pengajar yang ada di lembaga ini yang lulusan S2 dan S3 cuma memiliki 7 orang pengajar yang telah mempunyai gelar S2 dan S3.¹²⁷

b) Kurangnya lahan di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

Kurangnya lahan menjadi salah satu yang bisa menghambat perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Kekurangan antara lain adalah dalam hal mengembangkan jumlah mahasiswa, mengembangkan bertambahnya jurusan-jurusan baru maupun fakultas-fakultas baru, dan mengembangkan sarana prasarana.

Pada tahun 1996 M, lembaga Ma'had Ali Al Irsyad mengalami kekurangan lahan yang mengakibatkan lembaga ini bertempat di gedung Masjid Al Irsyad di lantai 3 yang berfungsi sebagai ruang kantor, ruang kuliah. Lembaga tersebut sebuah pendidikan non formal yang dimiliki oleh organisasi Pimpinan Wilayah Al Irsyad Jawa Timur yang bergabung satu lingkungan pada pendidikan formal organisasi Al Irsyad yang berada di Jalan Iskandar Muda Surabaya. Pada tahun 2004 M, organisasi Al Irsyad Surabaya pendidikan formal mengalami perkembangan sarana dan prasarana, perkembangan jumlah murid yang mengakibatkan lembaga pendidikan non formal Ma'had Ali Al Irsyad Surabaya berpindah di wilayah Sidotopo Kidul 51 Surabaya

¹²⁷ Ali Bashier, *Wawancara*, Surabaya, 13 Juni 2018.

dikarenakan adanya kekurangan lahan di lingkungan organisasi Al Irsyad Surabaya jalan Iskandar Muda Surabaya.

Pada tahun 2006 M, STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya menempati lahan dari pihak Yayasan Al Iskan di Sidotopo Kidul 51 Surabaya. Lingkungan milik Yayasan Al Iskan Surabaya ini dibagi menjadi tiga yayasan yaitu Yayasan Al Iskan Surabaya, Yayasan Radio Al Iman Surabaya, dan Yayasan Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Yayasan Al Iskan Surabaya adalah sebuah yayasan yang terorganisir untuk menampung seorang janda-janda yang fakir miskin dalam duniawi supaya janda-janda tersebut diberi fasilitas tempat dan biaya hidup. Dari hal inilah, STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya berbagi lahan dengan Yayasan Al Iskan Surabaya yaitu tempat penampung seorang janda-janda yang fakir miskin.

Dengan adanya pembagian lahan dengan pihak Yayasan Al Iskan mengakibatkan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya tidak bisa di lingkungan Sidotopo Kidul 51 Surabaya. Dari hal ini para pengurus berusaha mencari lahan di luar wilayah Sidotopo Kidul 51 Surabaya bertujuan supaya bisa mengembangkan STAI Ali Bin Abi Thalib seperti menambahkan jurusan-jurusan, mengembangkan pembangunan gedung maupun fasilitas-fasilitas.¹²⁸

¹²⁸ Geys M. Al Khotib, *Wawancara*, Surabaya, 29 April 2018.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan sebuah faktor-faktor hambatan yang dibagikan eksternal dalam proses perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. STAI Ali Bin Abi Thalib telah berkembang selama 20 tahun dimulai dari awal terbentuknya Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah dibentuk oleh para pengurus maktab pemuda pimpinan wilayah Al Irsyad Jawa Timur pada 25 Juli 1996 M sampai berkembang terbentuknya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya yang dibentuk oleh Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya pada tanggal 2 Juli 2007. Selama perkembangan dalam lembaga ini selama 20 tahun, pada tahun 2006 M lembaga mengalami hambatan dari faktor eksternal yaitu lingkungan. Faktor-faktor penghambat eksternal dalam perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib antara lain yaitu:

1. Lingkungan yang kurang mendukung

Lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat eksternal dari perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Lingkungan Sidotopo Kidul antara lain adalah masyarakat-masyarakat Sidotopo mayoritas dari kalangan umat Islam Nahdhiyin maupun kalangan masyarakat Madura yang bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Sidotopo. Kelompok mereka disinyalir berbeda paham dengan para pengurus STAI Ali Bin Abi Thalib, dikarenakan pengurus STAI Ali Bin

Abi Thalib mengklaim dirinya memakai paham “Shalafus Sholih” atau biasa disebut dengan salafi.

Pada tahun 2006 M, lembaga Ma’had Ali Al Irsyad ini berpindah dari Jl. Iskandar muda ke lingkungan Sidotopo Kidul. Masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut mayoritas dari kalangan Nahdhiyin maupun kalangan masyarakat Madura. Saat lembaga ini pindah di Sidotopo mengalami hambatan dari masyarakat Sidotopo Kidul dalam melakukan berdakwah maupun proses pembelajaran mahasiswa-mahasiswa lembaga Ma’had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah di dalam lingkungan Yayasan Al Iskan Surabaya adalah sebuah pemukiman beberapa seroang janda-janda tua yang bertempat tinggal di lahan milik Yayasan Al Iskan Surabaya. Para pengurus dari lembaga Ma’had Ali Al Irsyad sangat merespon secara baik dengan adanya hambatan dari lingkungan masyarakat-masyarakat Sidotopo Kidul.¹²⁹

Dalam perkembangannya lembaga ini mengalami kemajuan, para pengurus dapat mengembangkan maupun mendirikan sebuah Perguruan Tinggi Swasta yang memakai program Strata Satu yaitu STAI Ali Bin Abi Thalib. STAI Ali Bin Abi Thalib telah berdiri pada tanggal 2 Juli 2018 yang didirikan oleh Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya. Saat itu Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya

¹²⁹ Abu Hasan Arif, “Sejarah Berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya Indonesia”, dalam <https://makalahku.wordpress.com/> (24 Februari 2018).

dipimpin oleh Yahya Waber S. H seorang aktivis dari organisasi Al Irsyad Surabaya.¹³⁰

Dengan adanya respon yang baik dari para pengurus dalam menanggapi hambatan dari masyarakat Sidotopo Kidul berjalannya waktu masyarakat sekitar Sidotopo Kidul beberapa masyarakatnya mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dari STAI Ali Bin Abi Thalib seperti kegiatan bulan puasa ramadhan dan kegiatan-kegiatan hari besar islam terdiri dari Idul Fitri dan Idul Adha. Pada kegiatan-kegiatan tersebut masyarakat sekitar ikut berpartisipasi dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut dengan kemeriahan menyambut datangnya hari besar Islam seperti halnya Bulan Puasa Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha.¹³¹

Pada tanggal 2 Februari 2015, adanya konflik antara pihak STAI Ali Bin Abi Thalib dengan masyarakat-masyarakat sekitar Sidotopo Kidul. Konflik tersebut disebabkan dari hasil karya buletin buatan dari radio Al Iman. Buletin edisi 205 tahun ke-5 no. 9 bulan Rabiul Awwal 1436 H yang berjudul “Bolehkah Merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW?”. Dalam buletin tersebut ada salah satu yang bertuliskan “Merayakan Maulidan adalah sarana yang dapat menjerumuskan seseorang ke dalam perbuatan kesyirikan, karena di

¹³⁰ Ibid.

¹³¹ Ali Bashier, *Wawancara*, Surabaya, 1 Februari 2018.

dalam acara tersebut terdapat adanya pujian-pujian yang berlebihan terhadap Rasulullah SAW, sehingga mendudukan beliau dalam kedudukan Allah SWT". Isi dari buletin tersebut menimbulkan keresahan terhadap masyarakat Islam di wilayah Sidotopo.¹³²

Sebenarnya buletin tersebut tujuannya disebarakan untuk seluruh mahasiswa STAI Ali Bin Thalib Surabaya supaya para mahasiswa mengetahui bahwa merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan perbuatan dalam syirik. Tetapi, buletin edisi 205 tahun ke-5 no. 9 Bulan Rabiul Awwal 1436 H tersebut sampai diketahui oleh masyarakat Islam wilayah Sidotopo Kidul.¹³³ Dengan adanya buletin tersebut mengakibatkan masyarakat Islam melakukan aksi bahwa STAI Ali Bin Abi Thalib itu sesat, aksi tersebut diselenggarakan 2 kali yaitu Istighosah, dan acara perayaan Maulid Nabi bertempat di depan gerbang STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Adanya aksi besar dari masyarakat Islam sekitar wilayah Sidotopo Kidul pihak dari pengurus STAI Ali Bin Abi Thalib meminta bantuan kepada pihak kepolisian supaya terhindar dari kericuhan antara dua massa yaitu massa STAI Ali Bin Abi Thalib dan massa Masyarakat Islam Sidotopo Kidul.¹³⁴

¹³² Moch. Andriansyah, "Warga Geram & Tuding Kampus Ali Ibn Abi Thalib Edarkan Buletin Sesat", dalam <https://www.merdeka.com/peristiwa/warga-geram-tuding-kampus-ali-ibn-abi-thalib-edarkan-buletin-sesat.html> (7 Februari 2015)

¹³³ Musta'in, *Wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2018.

¹³⁴ Ibid.

Konflik ini antara lain adalah sebuah tantangan dari faktor eksternal dalam menghambat perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Sebab nama baik STAI Ali bin Abi Thalib tercemar dan kurang mendapat dukungan dari masyarakat sekitar. Kondisi ini berlangsung beberapa lama hingga akhirnya pihak STAI Ali mengklarifikasi terkait tuduhan yang dilayangkan kepada mereka. “Mereka menyatakan bahwa paham yang dianut STAI Ali bin Abi Thalib merupakan paham ahlus sunnah wal jama’ah seperti masyarakat pada umumnya, namun dalam memahami ajaran Islam terkadang ada sedikit perbedaan dengan masyarakat. Namun hal itu masih dalam koridor wajar dan tidak melenceng dari ajaran Islam”.¹³⁵ Lambat laun ketegangan antara masyarakat dan pihak STAI Ali bin Abi Thalib mulai mereda, dan kabarnya saat ini mereka sudah saling menghargai paham yang satu dengan yang lain sepanjang paham itu tidak keluar dari ajaran ahlus sunnah wal jama’ah.

¹³⁵ TVRI, “Klarifikasi dari STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya atas tuduhan sebagai organisasi sesat di TVRI”, 12 Pebruari, 2015, dalam <https://www.youtube.com/watch?v=CHB4V8tcMmo> (25 Mei 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas maka skripsi ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. STAI Ali Bin Abi Thalib merupakan sebuah lembaga tua berawal dari sebuah lembaga pembelajaran Bahasa Arab yaitu Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah yang didirikan oleh para pengurus maktab pemuda organisasi pimpinan wilayah Jawa Timur Al Irsyad pada 25 Juli 1996 M. Lembaga ini melakukan proses pembelajaran Bahasa Arab di Gedung Masjid Agung Al Irsyad Surabaya pada Lantai 3 selama 9 tahun sebelum pindah di wilayah Sidotopo Kidul pada tahun 2006 M. kemudian, lembaga ini di wilayah Sidotopo Kidul mengalami perkembangan kemajuan disebabkan oleh para pengurus Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya yang telah mendirikan sebuah Perguruan Tinggi Swasta yaitu STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya pada tanggal 2 Juli 2007 M.
2. Saat lembaga ini menjadi Perguruan Tinggi Swasta STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya mengalami perkembangan maupun perubahan dari segi Kurikulum, Sarana dan Prasarana, dosen dan mahasiswa. Selama menjadi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya sudah mengalami perubahan dua kali

dalam perombakan kurikulum, adanya penambahan sarana dan prasarana, adanya peningkatan kualitas dosen dan jumlah mahasiswa.

3. Dalam perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya tidak luput dari faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor-faktor tersebut terdiri dari sarana dan prasarana yang memadai, organisasi internal mahasiswa STAI Ali Bin Abi Thalib, tenaga pengajar yang berkualitas, alumni-alumni yang mendukung, kerjasama dengan lembaga-lembaga dalam negeri maupun luar negeri, minimnya tenaga pengajar lulusan S2 maupun S3, kurangnya lahan, lingkungan yang tidak mendukung.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai sejarah perkembangan lembaga Perguruan Tinggi Islam STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Penulis memberikan saran bagi seluruh mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora untuk melakukan sebuah penelitian mengenai sejarah perkembangan lembaga Perguruan Tinggi Islam, tidak hanya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya saja tetapi masih banyak lembaga-lembaga Perguruan Tinggi Islam yang perlu diteliti.
2. Diharapkan Bagi pengurus STAI Ali Bin Abi Thalib tetap selalu satu tujuan dalam memajukan perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Mun'im Salim, Amr. *Al-Manhaj As-Salafy 'Inda Asy-Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani*. Terj. Asmumi. Bekasi: PT. Darul Falah, 2011.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Afadlal, et al. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: Lipi Press, 2005.
- Al Hilaly, Salim Bin I'd. *Manhaj Salaf (Manhaj Alternatif)*. terj. Andi Arlin. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 1999.
- At-Tamimi, Muhammad. *Kitab at-Tauhid al Ladzi buwa Haqqulab 'ala al-'abid*. Terj. Muhammad Yusuf Harun. Jakarta: Darul Haq, 2013.
- Dhofir, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia, 1986.
- Jamhari, Jajang Jahroni. *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Mulia Dengan Manhaj Salaf*. Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2012.

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga, 2007.

Ridlo, Rosyid. *Potret Salafi Sejati*. Solo: Al-Qowam, 2007.

Voll, John Obert. *Islam Continuity and Change in the Modern World*. United States of America: Westview Press, 1982.

Wulandari, Retno. “Gerakan Salafiyah Al Irsyad Al Islamiyah Di Surabaya”. Skripsi. Universitas Airlangga Fakultas Sastra. Surabaya. 2004.

Zulaicha, Lilik. *Metodologi Sejarah I*. Surabaya: Dosen Fakultas Adab, 2005.

Zuhairini, et al. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1994.

Dokumen

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Universitas Al-Irsyad Surabaya tahun 2006.

Arsip Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Kurikulum 2008-2009 M. tahun 2009.

Arsip Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Kurikulum 2013-2014 M. tahun 2013.

Laporan Pertanggung Jawaban P.W. Al Irsyad Al Islamiyyah Masa Bhakti 1991-1996. Musyawarah Wilayah Al Irsyad Al Islamiyyah Jawa Timur di Surabaya. Desember 1997.

Laporan Pertanggungjawaban Kepengurusan P.W. Al Irsyad Al Islamiyyah
Jawa Timur. Periode 1998-2003.

Musyawah Cabang Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya. Ahad. 17 Robi'ul
Tsani 1425 H / 06 Juni 2004 M. Aula Perguruan Al Irsyad Jl. Sultan
Iskandar Muda No. 46 Surabaya.

Proposal pendirian sekolah tinggi Agama Islam (STAI) Ali Bin Abi Thalib
Surabaya tahun 2006.

Surat Kerterangan (SK) Berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya tahun
2007.

Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang persetujuan
pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta pada tahun 2007.

Surat keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi tentang status
akreditasi dan peringkat terakreditasi program studi Pendidikan Bahasa
Arab pada program sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali
Bin Abi Thalib Surabaya pada tahun 2006.

Surat keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi tentang status,
nilai, peringkat, dan masa berlaku hasil akreditasi program Sarjana di
Perguruan Tinggi pada tahun 2011.

Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang perpanjangan izin penyelenggaraan program studi program Sarjana (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) tahun 2011.

Wawancara

Wawancara Kepada Ustadz M. Chusnul Yakin M.Pd.I selaku mahasiswa pertama Ma'had Ali Al- Irsyad Surabaya tahun 1996-1998.

Wawancara Kepada Ustadz Geys Muhammad Al-Khotib selaku Ketua Maktab Pemuda Al-Irsyad Surabaya 1985-2000.

Wawancara Kepada Ustadz Ali Bashier selaku Dosen STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.

Wawancara Kepada Ustadz Musta'in selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab Periode 2017 Fakultas Tarbiyah STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya .

Website

Arif, Abu Hasan. "Sejarah Berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya Indonesia". dalam <https://makalahku.wordpress.com/> (24 Februari 2018).

Setyawan, Doni. “Cara Berpikir Diakronik dan Sinkronik Dalam Sejarah”.

Dalam <http://www.donisetawan.com/cara-berpikir-diakronis-dan-sinkronik-dalam-sejarah/> (15 Maret 2018).

Thalib Surabaya, STAI Ali Bin Abi. “Tujuan Berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib”. dalam <http://stai-ali.ac.id/profil/tujuan/> (1 Maret 2018).

Thalib Surabaya, STAI Ali Bin Abi. “visi dan misi STAI Ali Bin Abi Thalib”. dalam <http://stai-ali.ac.id/profil/visi-dan-misi/> (1 Maret 2018).

TVRI. “Klarifikasi Dari STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya Atas Tuduhan Sebagai Organisasi Sesat Di TVRI”. 12 Pebruari 2015. dalam <https://www.youtube.com/watch?v=CHB4V8tcMmo> (25 Mei 2018).